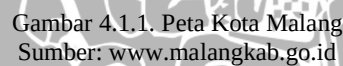


4.1. Tinjauan Umum Kota Malang



- Sebelah Utara : Kecamatan Karang Ploso dan Kecamatan Singosari;
- Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang;
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji;
- Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau;

57

Secara administratif Kota Malang dibagi menjadi 5 wilayah kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Blimbing;
2. Kecamatan Kedungkandang;
3. Kecamatan Sukun;
4. Kecamatan Klojen dan
5. Kecamatan Lowokwaru.

4.1.1. Minat musik di Kota Malang

'Bermusik' adalah aktifitas yang mayoritas orang lakukan untuk mengusir rasa penat dalam kesibukan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan musik adalah media yang mudah untuk memberikan motivasi, dapat menenangkan maupun memicu adrenalin, tergantung tepat atau tidaknya waktu dan jenis musik yang didengarkan. Banyak dari kita 'mengonsumsi' musik dengan berbagai cara. Sebagian memilih untuk memainkan musik (aktif) namun tak sedikit juga yang hanya sebatas mendengarkan musik (pasif), apapun pilihannya tidak menjadi suatu masalah. Poin dari penjelasan diatas adalah bahwa jelas tidak ada seorang pun yang dapat menolak musik.

Seperti halnya kota-kota besar seperti Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung dan Jogjakarta, Kota Malang tidak kalah antusias terhadap musik. Banyak bisnis studio musik bermunculan menandakan tingginya intensitas aktifitas bermusik dikalangan masyarakat Kota Malang. Aktifitas 'ngeband' ini sudah menjadi aktifitas yang biasa terutama bagi anak-anak remaja dalam pengekspresian jati mereka. Banyak dari mereka yang telah berpengalaman dalam bermain musik (apapun alat musik yang dimainkannya) namun tidak sedikit pula dari mereka yang masih sekedar coba-coba. Sekali lagi poinnya adalah bahwa apapun kualitas yang mereka tampilkan tidaklah penting, namun yang terpenting adalah antusiasisme masyarakat terhadap musik.

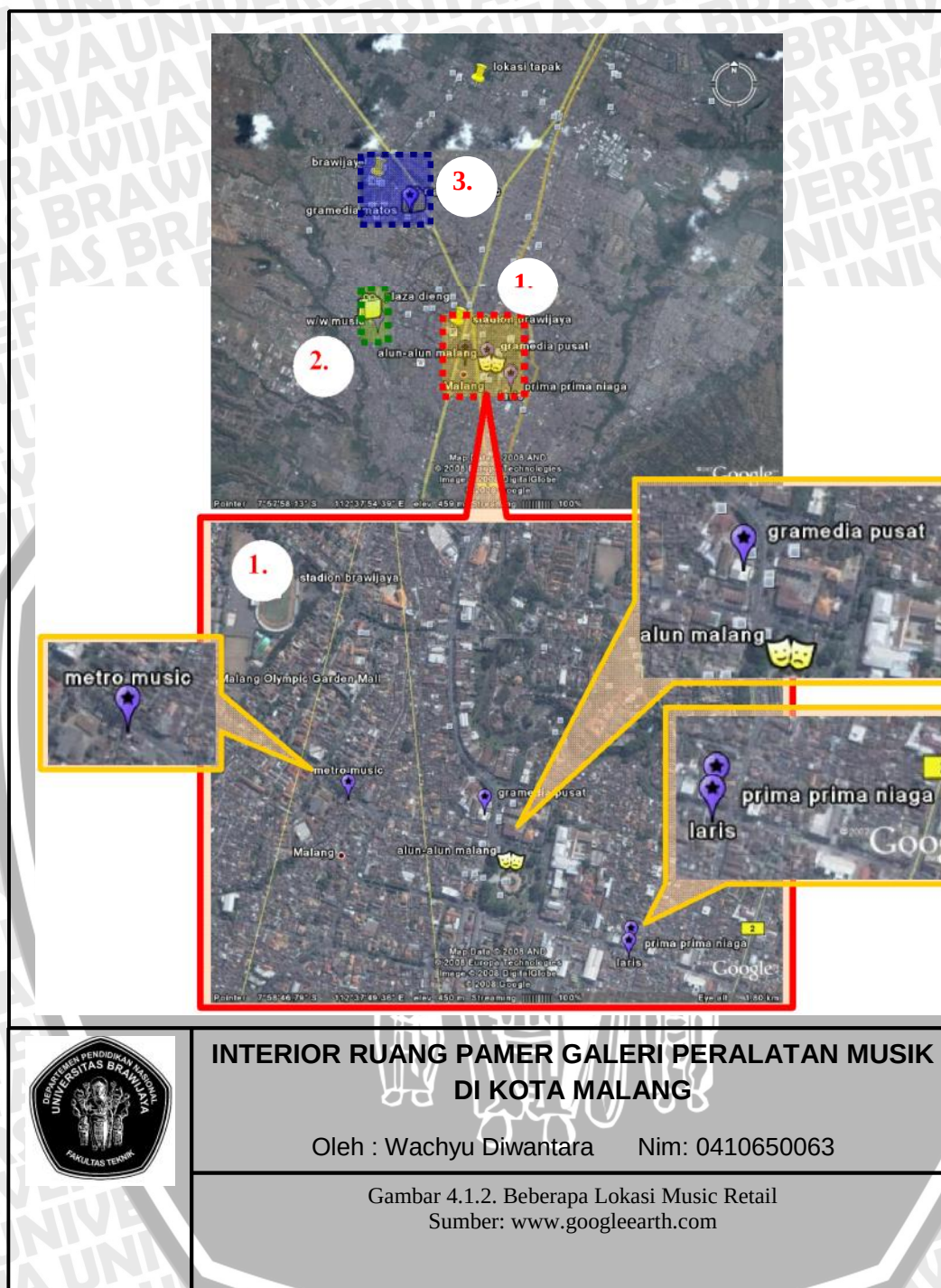
Adapun hal lain dalam musik yang juga menyedot minat masyarakat Kota Malang, yaitu konser-konser musik band-band nasional yang diselenggarakan di Kota Malang. Banyak band skala nasional telah manggung di Malang sampai dengan band luar negeri (baik yang terkenal maupun kurang terkenal) juga beberapa kali tampil di Kota Malang. Selain itu banyak pula diselenggarakannya *event-event* musik skala nasional di Kota Malang. Beberapa *event* musik skala nasional yang ditampilkan di Kota Malang adalah

LA light Indifest, Classcusic dan Soundrenalin (tahun 2006 dan 2008). Dari pernyataan-pernyataan diatas meski Kota Malang merupakan kota yang sedang berkembang, namun dapat diasumsikan bahwa selera masyarakat Kota Malang dalam bermusik setara dengan selera bermusik masyarakat skala nasional.

4.1.2. Galeri peralatan musik di Kota Malang

Pada dasarnya saat ini Kota Malang masih belum memiliki Gedung Galeri yang memajang peralatan musik. Kebanyakan diantaranya adalah galeri seni. Peralatan musik di Kota Malang masih dipandang hanya sebagai benda fungsional saja. Sehingga perlakuan spesial terhadap peralatan musik dalam hal pemamerannya tak begitu menjadi sorotan. Peralatan musik dapat ditemui pada retail-retail musik di Kota Malang. Peralatan musik pada umumnya dipajang dengan tampilan standard agar tak mengalami kerusakan. Adapun perlakuan peralatan musik pada retail-retail tersebut adalah: untuk retail yang berkualitas sedang, peralatan musik ditampilkan dengan cukup baik sehingga peralatan tidak mengalami kerusakan, namun pada retail yang berkualitas kebawah penataan tampilan peralatan musik dalam keadaan seadanya. Keadaan dimana peralatan musik hanya dianggap sebagai produk pakai, tanpa mempertimbangkan nilai dibalik fungsi pakainya.

Beberapa retail peralatan musik yang ada di Kota Malang antara lain adalah: W/W Music, Retail Music & Sport Gramedia (baik yang terletak pada Jl. Jend. Basuki Rahmat maupun yang berlokasi pada Malang Town Square), Metro Music, Prima Niaga, dan Laris. Berikut adalah beberapa peta lokasi penjualan peralatan musik di Malang:



2.

plaza dieng

plaza dieng

w/w music

w/w music

3.

brawijaya

malang music

plaza dieng

malang music

plaza dieng

	INTERIOR RUANG PAMER GALERI PERALATAN MUSIK DI KOTA MALANG Oleh : Wachyu Diwantara Nim: 0410650063 Gambar 4.1.3. Beberapa Lokasi Music Retail Sumber: www.googleearth.com – hasil analisa
---	---

Berikut penjelasan lebih detailnya tentang beberapa retail shop peralatan musik di Kota Malang yang telah disebutkan diatas:

Tabel 4.1. Retail Shop Peralatan Musik di Kota Malang

No.	Nama	Jenis	Ukuran Retail	Lokasi Retail
1.	Gramedia	Retail Music&sport	5x5 m	Jl. Jend. Basuki Rahmat
 Gambar 4.1.4. Gramedia Music Retail & Sport Sumber: Dokumen Pribadi, 2008				
2.	Gramedia1`1	Retail Music&sport	5x4 m	Jl. Veteran (di dalam Malang Town Square)
 Gambar 4.1.5. Gramedia Music Retail & Sport Sumber: Dokumen Pribadi, 2008				
3.	Metro Music	Retail Music	6x8 m	Jl. Kauman
 Gambar 4.1.6. Metro Music Sumber: Dokumren Pribadi, 2008				

4.	W/W Music	Retail Music	x m	Jl. Kelengkeng
 Gambar 4.1.7. W/W Music Sumber: www.borobudurbiz.com				
5.	Malang Music	Retail Music	2,5x5 m	Jl. Veteran
 Gambar 1.8. Malang Music Sumber: Dukumen Pribadi, 2008				
6.	Prima Niaga	Retail Music	7x5 m	Jl. KH Agus Salim



Gambar 4.1.9. Prima Niaga
Sumber: Dukumen Pribadi, 2008

7.	Laris	Retail Music	5x5 m	Jl. KH Agus Salim
----	-------	--------------	-------	-------------------

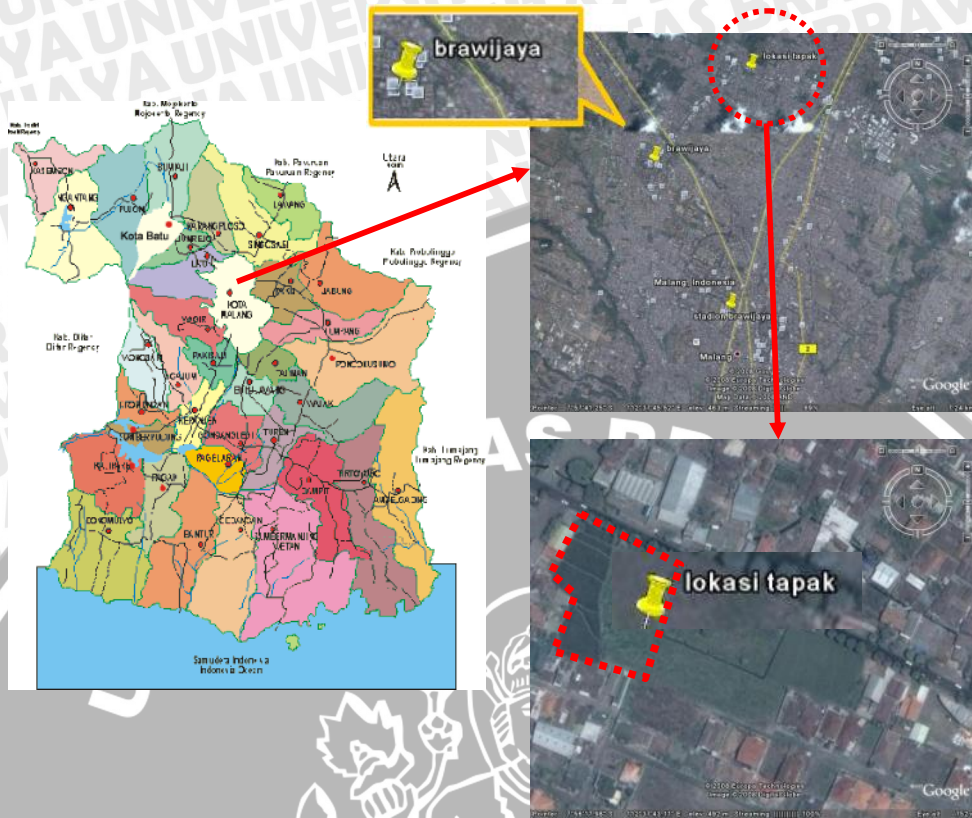
Galeri peralatan musik

Galeri yang memajang peralatan musik merupakan elemen pendukung dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang peralatan musik. Informasi dapat berupa nama hingga sejarah sejarah alat musik yang dipamerkan, bagaimana bentuk dan image yang tercermin dalam model alat musik, jenis-jenis aliran musik apakah yang dibawakan oleh peralatan musik tersebut atau sebaliknya alat musik untuk aliran apakah obyek yang dipamerkan.

Galeri musik tersebut adalah sebuah gedung yang memajang produk peralatan musik dengan memberikan sorotan lebih, pada performa produk peralatan musik. Sebuah penghargaan lebih terhadap produk peralatan musik dimana pengunjung tidak hanya melihat berdasarkan fungsi pakainya, melainkan juga nilai yang terkandung di dalamnya. Menampilkan produk peralatan musik dengan dukungan suasana interior agar memberikan nilai lebih terhadap minat para pemusik maupun pengunjung biasa.

4.2. Tinjauan Kawasan Sebagai Lokasi Perancangan Galeri Peralatan Musik

Lokasi perancangan mengambil pada kawasan perdagangan. Pengambilan lokasi perdagangan dimaksudkan agar sesuai dengan fungsi bangunan yang komersil. Selain itu lokasi dipilih pada tempat yang memiliki akses yang mudah dan strategis. Hal tersebut agar memudahkan masyarakat dalam pengaksesannya. Berikut gambaran lokasi yang akan dipakai:



Gambar 4.2.1. Lokasi Proyek Galeri Peralatan Musik
 Sumber: www.malangkab.go.id - www.googleearth.com

Lokasi berada pada Jl. Soekarno-Hatta, Kecamatan Lowokwaru, dimana kawasan tersebut merupakan kawasan perdagangan. Beberapa bangunan perdagangan yang ada antara lain adalah ruko, tempat fitnes, warung hingga pujasera, pom bensin, bengkel mobil dan motor, dan permebelan. Keadaan jalan cukup untuk dua arah kendaraan, dengan lebar jalan ± 7 m. Jalan ini termasuk dalam kategori jalan lokal primer (6-11 m), dimana memiliki DAMIJA (daerah milik jalan) selebar 16 m (16-20 m). Sempadan selebar 16 m ditarik dari as jalan. Dalam pengamatan sehari-hari pada area ini memiliki tingkat kemacetan yang rendah.

Tabel 4.2. Rencana Fungsi dan Dimensi Jalan Di Kota Malang (meter)

No	Rencana Fungsi Jalan	Badan Jalan (m)	DAMAJA (m)	DAMIJA (m)	DAWASJA (m)
1.	Arteri Primer	10 -19	20 - 30	31 - 55	56 - 110
2.	Arteri Sekunder	10 -19	20 - 30	31 - 55	56 - 60
3.	Kolektor Primer	8 -15	16 - 20	21 - 35	36 - 70
4.	Kolektor Sekunder	7 -14	15 - 20	21- 35	36 - 60
5.	Lokal Primer	6 -11	12 - 15	16 - 20	21 - 40
6	Lokal Sekunder	4 - 6	7 - 10	11 - 20	21 - 40

Sumber : Hasil Rencana (RTRW)

4.3. Tinjauan Eksisting Tapak

Lahan terletak pada Jl. Soekarno-Hatta ini merupakan lahan persawahan yang memiliki luasan total lahan kosong sebesar 14000 m². Sedangkan lahan yang akan digunakan adalah 5593,482 m². Kontur lahan menurut pengamatan langsung adalah datar. Batasan area bangun adalah:

- a. Sebelah Utara : Kompleks ruko;
- b. Sebelah Timur : Kompleks ruko;
- c. Sebelah Selatan : Kompleks perumahan Soekarno Hatta;
- d. Sebelah Barat : Pom Bensin



Gambar.4.3.1. Lokasi Jalan Soekarno-Hatta

Sumber: Dokumen pribadi, 2008



Gambar 4.3.2. Ukuran Tapak
Sumber: www.googleearth.com dan Hasil Analisa

4.4. Pendekatan Konsep Perancangan

Berikut adalah beberapa pendekatan konsep perancangan Galeri Peralatan musik ini. Adapun beberapa analisa yang akan dilakukan antara lain:

1. analisa fungsi
2. analisa pelaku aktivitas dan kebutuhan ruang
3. analisa hubungan kapasitas ruang dengan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam pengamatan
4. analisa besaran ruang
5. analisa karakter musik yang dijadikan tema interior ruang pameran

4.4.1. Analisa Fungsi

Pada analisa fungsi ini bertujuan untuk menjabarkan tentang fungsi galeri peralatan musik ini. Dalam hal ini fungsi dari galeri peralatan musik ini dapat dibagi menjadi dua fungsi pokok, yaitu fungsi utama dan fungsi penunjang. Fungsi utama merupakan fungsi yang menjadikan galeri ini ada. Fungsi utama antara lain sebagai sarana pemajangan benda yang akan dipamerkan dan sebagai sarana memperjual belikan obyek yang dipamerkan maupun obyek yang juga tidak masuk dalam ruang pameran. Sedangkan fungsi penunjangnya adalah segala fasilitas yang berhubungan dengan pengelolaan galeri (berupa kantor dan pembagiannya) dan fungsi pelayanan (seperti halnya cafe, internet, area parkir dan KM/WC). Kedua fungsi tersebut (utama dan penunjang) saling

memiliki keterkaitan antar satu sama lain sehingga tidak dapat disepelekan salah satunya.

Berikut adalah diagram tentang fungsi dari galeri peralatan musik:



Gambar 4.5.1. Diagram fungsi Galeri Peralatan Musik
Sumber: Hasil Analisa

4.4.2. Analisa Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Tabel 4.3. Analisa Pelaku, Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

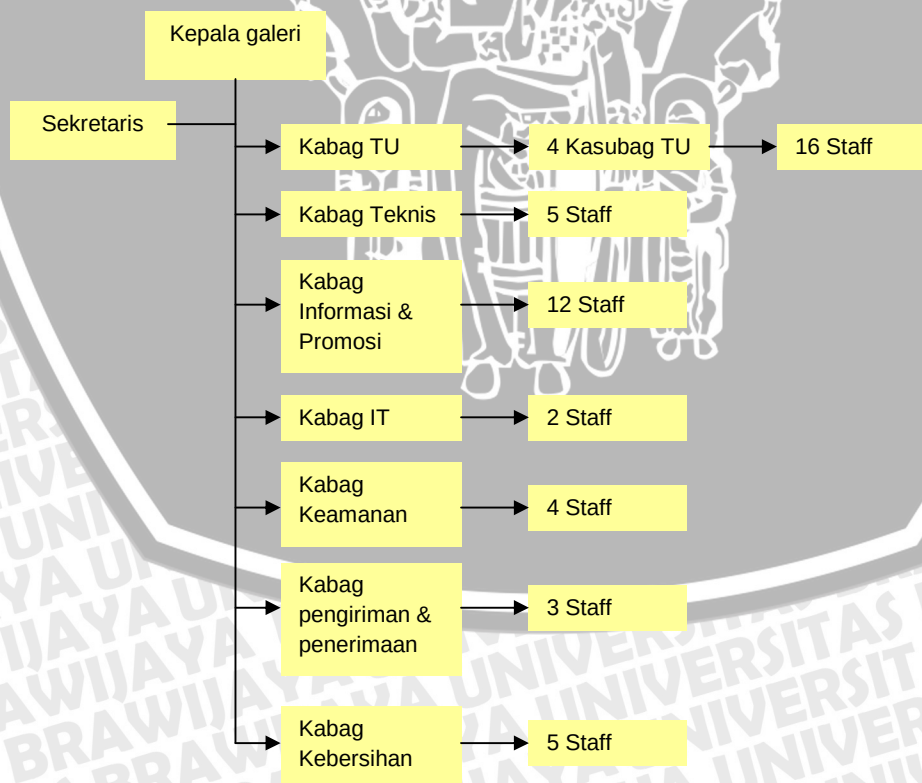
No.	Unit Fungsi	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan ruang
1.	Fungsi pemajangan (pamer)	Pengunjung	Datang	Foyer
			Mencari informasi	Resepsi/Receptionis/Lobby
			Mengamati obyek pameran dan informasi	Ruang Pamer
			Istirahat	Sitting area/gazebo
2.	Fungsi	Pengunjung	Mencari informasi	Ruang informasi

	penjualan (retail)		Mencoba performa obyek	Ruang tes peralatan
			Melakukan transaksi jual-beli	Ruang informasi dan promosi
3.	Fungsi pengelolaan	Manager	Memimpin galeri, penanggung jawab umum, mengontrol dan mengawasi	R. Manager
			Menerima tamu	R. Penerimaan tamu
			Memimpin koordinasi admistrasi dan manajemen galeri	R. Rapat
		Sekretaris	Mengkoordinir jadwal Kepala Galeri, membantu pekerjaan Kepala Galeri	R. Sekretaris
		Bagian tata usaha	Mengelola keuangan galeri	Ruang tata usaha
			Mengelola administrasi galeri	
			Mengelola urusan kepegawaian galeri	
			Mengelola perlengkapan galeri	
		Bagian Teknis	Mengumpulkan koleksi, berhubungan dengan pengoperasian galeri	R. Teknis
		Bagian Penerimaan dan Pengiriman	Mengelola pengiriman dan penerimaan materi pameran	R. Pengiriman dan Penerimaan
			Mengontrol kelayakan materi pameran	
			Menyimpan materi pameran	Gudang
		Bagian informasi dan Promosi	Memberikan layanan informasi kepada pengunjung	Lobby/receptionist
			Menerima pengunjung	Lobby/receptionist
			Pendampingan (guide)	Ruang pamer
			Melakukan promosi/publikasi program	Ruang promosi dan informasi

4.	Fungsi pelayanan	Bagian IT	Monitoring, berhubungan dengan kelistrikan	R. IT
		Bagian Kebersihan	Mengelola kebersihan galeri	R. Janitor
		Bagian Keamanan	Menjaga Keamanan Galeri	Pos Satpam
		Pengunjung	Makan dan minum	Internet Coffeshop
			Melakukan akses internet	Internet Coffeshop
			Penitipan barang	Penitipan barang
			Pengiriman barang	Warpostel
		Pengunjung dan Pengelola	Penitiipan kendaraan	Parkir
			Aktivitas metabolisme	KM/WC
			Ibadah	Mushola

Keterangan: Fungsi utama
 Fungsi penunjang

Skema Organisasi



Gambar 4.5.2. Diagram Struktur Organisasi
 Sumber: Hasil Analisa

Analisa pelaku pengelola diatas bertujuan untuk menentukan pembagian struktur organisasi dalam galeri peralatan musik ini. Hal tersebut berhubungan erat dengan jenis ruang dan kapasitas pengunjung yang akan dilayani.

Dari tabel analisa pelaku, aktivitas dan kebutuhan macam ruang diatas, maka diperoleh beberapa ruang yang dibutuhkan. Beberapa ruang yang dibutuhkan tersebut antara lain:

- 
- | | |
|--|---------------------------|
| 1. Foyer/lobby | 14. Mushola |
| 2. Foyer Ruang Pamer | 15. KM/WC |
| 3. Ruang Pamer Peralatan Musik Rock | 16. Ruang manager |
| 4. Ruang Pamer Peralatan Musik Pop | 17. Ruang sekretaris |
| 5. Ruang Pamer Peralatan Musik Jazz | 18. Ruang penerimaan tamu |
| 6. Ruang Pamer Peralatan Musik Reggae | 19. Ruang rapat |
| 7. Ruang Pamer Peralatan Musik Dangdut | 20. Ruang TU |
| 8. Ruang informasi dan promosi | 21. Ruang Teknis |
| 9. Ruang tes peralatan musik | 22. Ruang pengiriman |
| 10. Gazebo/ sitting area | 23. Ruang IT |
| 11. Internet & Cafe | 24. Gudang |
| 12. Ruang penitipan barang | 25. Janitor |
| 13. Parkir | 26. Pos Satpam |

4.4.3. Analisa Hubungan Kapasitas Ruang Pamer Terhadap Alokasi Waktu Pengamatan

Sebelum pada analisa besaran ruang lebih lanjut, perlu juga menganalisa hubungan antara alokasi waktu pengamatan ideal para pengunjung dengan besaran ruang yang akan ditentukan. Menurut Berloch dan Fernandes (2000) dalam M Riky, waktu yang dibutuhkan untuk mengamati koleksi interaktif (boleh sentuh) pada galeri seni adalah 3 menit tiap koleksinya, sedangkan untuk obyek yang tidak boleh disentuh adalah 6-60 detik tiap koleksinya. Sedangkan untuk panel informasi, menurut Cormel (1962), per

panel terbatas hanya 2 menit. Untuk paket kunjungan keliling pameran untuk rata-rata menempuh waktu antara 15-30 menit.

Tabel.4.4. Analisa Hubungan Kapasitas Tampung Ruang Pamer Dengan Alokasi Waktu Pengamatan

No.	Jenis Ruang Pamer	Taksiran Kapasitas Ruang Pamer	Taksiran Alokasi Waktu
1.	Ruang Pamer Musik Rock	Gitar listrik @ 1 mnt, 5 bh Bass listrik @ 1 mnt, 5 bh Gitar Akustik @ 1 mnt, 5 bh Bass Akustik @ 1 mnt, 5 bh Effect unit & Amplifier @ 1 mnt, 5 & 5 bh Drum Set @ 1 mnt, 3 bh	5 5 5 5 10 3 Total 33 menit
2.	Ruang Pamer Musik Pop	Gitar listrik @ 1 mnt, 5 bh Bass listrik @ 1 mnt, 5 bh Gitar Akustik @ 1 mnt, 5 bh Bass Akustik @ 1 mnt, 5 bh Drum Set @ 1 mnt, 2 bh Keyboard @ 1 mnt, 3 bh Biola @ 1 mnt, 3 bh Effect unit & Amplifier @ 1 mnt, 5 & 5 bh	5 5 5 5 2 3 3 10 Total 38 menit
3.	Ruang Pamer Musik Jazz	Gitar listrik @ 1 mnt, 5 bh Bass listrik @ 1 mnt, 5 bh Gitar Akustik @ 1 mnt, 3 bh Bass Akustik @ 1 mnt, 3 bh Kontrabass @ 1 mnt, 2 bh Keyboard @ 1 mnt, 5 bh Piano @ 1 mnt, 2 bh Biola @ 1 mnt, 5 bh Drum Set @ 1 mnt, 1 bh Saxofon @ 1 mnt, 5 bh	5 5 3 3 2 5 2 5 1 5

		Trombon @ 1 mnt, 2 bh	2
		Terumpet @ 1 mnt, 2 bh	2
		Flute @ 1 mnt, 2 bh	2
		Total 42 menit	
4.	Ruang Pamer Musik Reggae	Gitar listrik @ 1 mnt, 5 bh	5
		Bass listrik @ 1 mnt, 5 bh	5
		Gitar Akustik @ 1 mnt, 5 bh	5
		Bass Akustik @ 1 mnt, 5 bh	5
		Keyboard @ 1 mnt, 5 bh	5
		Drum Set @ 1 mnt, 2 bh	2
		Perkusi @ 1 mnt, 5 bh	5
		Rattle @ 1 mnt, 5 bh	5
		Total 37 menit	
5.	Ruang Pamer Musik Dangdut	Gitar listrik @ 1 mnt, 3 bh	3
		Bass listrik @ 1 mnt, 3 bh	3
		Keyboard @ 1 mnt, 3 bh	3
		Drum Set @ 1 mnt, 1 bh	1
		Tabla @ 1 mnt, 6 bh	6
		Flute @ 1 mnt, 6 bh	6
		Effect unit & Amplifier @ 1 mnt, 2 & 2 bh	4
		Total 26 menit	

4.4.4. Analisa Besaran Ruang

Pada analisa besaran ruang ini diperoleh dari beberapa faktor yaitu:

- Luasan lahan yang tersedia beserta persyaratannya;
 - Luas lahan kosong 5.593,482;
 - KDB 90%-100% atau kurang;
 - KLB 0,9 - 3,0;
 - TLB bangunan 1-3 lantai;
 - Garis sempadan jalan 4,5-5 m. (lebar DAMAJA, 16 m ditarik dari as jalan ke bangunan)
- Dimensi peralatan musik yang akan dipamerkan beserta jumlahnya;
Berikut adalah tabel perhitungan besaran dimensi peralatan musik:

Tabel 4.5. Analisa Perhitungan Dimensi Peralatan Musik

	Genre Musik				
	Rock	Pop	Jazz	Reggae	Dangdut
Gitar Listrik	P 1,2 x L 0,45 x t 0,2 m	P 1,2 x L 0,45 x t 0,2 m	P 1,2 x L 0,45 x t 0,2 m	P 1,2 x L 0,45 x t 0,2 m	P 1,2 x L 0,45 x t 0,2 m
Bass Listrik	P 1,2 x L 0,45 x t 0,2 m	P 1,2 x L 0,45 x t 0,2 m	P 1,2 x L 0,45 x t 0,2 m	P 1,2 x L 0,45 x t 0,2 m	P 1,2 x L 0,45 x t 0,2 m
Gitar Akustik	P 1 x L 0,45 x t 0,3 m	P 1 x L 0,45 x t 0,3 m	P 1 x L 0,45 x t 0,3 m	P 1 x L 0,45 x t 0,3 m	
Bass Akustik	P 1 x L 0,45 x t 0,3 m	P 1 x L 0,45 x t 0,3 m	P 1 x L 0,45 x t 0,3 m	P 1 x L 0,45 x t 0,3 m	
Kontrabass			T 1,8 x L 0,5 x t 0,3 m		
Piano		L 1,6 x P 1,6 x T 1 m- P 2,8 x L 1,6 x T 1 m	L 1,6 x P 1,6 x T 1 m- P 2,8 x L 1,6 x T 1 m		
Keyboard/ Organ		P 1 x L 0,3 x t 0,15 m	P 1 x L 0,3 x t 0,15 m	P 1 x L 0,3 x t 0,15 m	P 1 x L 0,3 x t 0,15 m
Biola		P 33 x L 20 x t 8 cm- P 40 x L 35 x t 10 cm	P 33 x L 20 x t 8 cm- P 40 x L 35 x t 10 cm		
Drum	1,5 x 1,5 x T 1,4 m	1,5 x 1,5 x T 1,4 m	1,5 x 1,5 x T 1,4 m	1,5 x 1,5 x T 1,4 m	1,5 x 1,5 x T 1,4 m
Perkusi				40 x 40 x T 60 cm	
Rattle				t 10 x t 10 x P 20 cm	
Tabla/ Kendang					40 x 40 x T 40 cm
Saxofon			P 0,6-1,8 x L 0,2-0,3 x t 0,2-0,3 m		
Trombon			P 0,6 x L 0,15 x t 0,2 m		
Trompet			P 0,6 x L 0,15 x t 0,2 m		
Flute			t 5 x t 5 x P 30 cm		t 5 x t 5 x P 30 cm
Effect Equipment	0,2-0,2 X 0,1-0,3 X 0,5 m	0,2-0,2 X 0,1-0,3 X 0,5 m			0,2-0,2 X 0,1-0,3 X 0,5 m
Sound Amp	0,4-0,5 x 0,5-0,8 m	0,4-0,5 x 0,5-0,8 m	0,4-0,5 x 0,5-0,8 m	0,4-0,5 x 0,5-0,8 m	0,4-0,5 x 0,5-0,8 m

Alat musik petik
 Alat musik gesek
 Alat musik tiup

Alat musik tekan
 Alat musik pukul
 Perlengkapan penunjang

Sumber: Hasil analisa
www..fazioli.com

Tabel diatas bertujuan untuk menunjukkan jenis peralatan musik dalam hubungannya dengan jenis ruang pameran yang terbagi menjadi klaster-klaster

aliran musik. Untuk keterangan jumlah peralatan musik yang akan dipamerkan dijelaskan lebih lanjut pada tabel perhitungan ruang.

3. Perabotan penunjang jalannya aktivitas pameran di galeri.
 1. Kursi & sofa;
 2. Meja informasi;
 3. Aksesoris

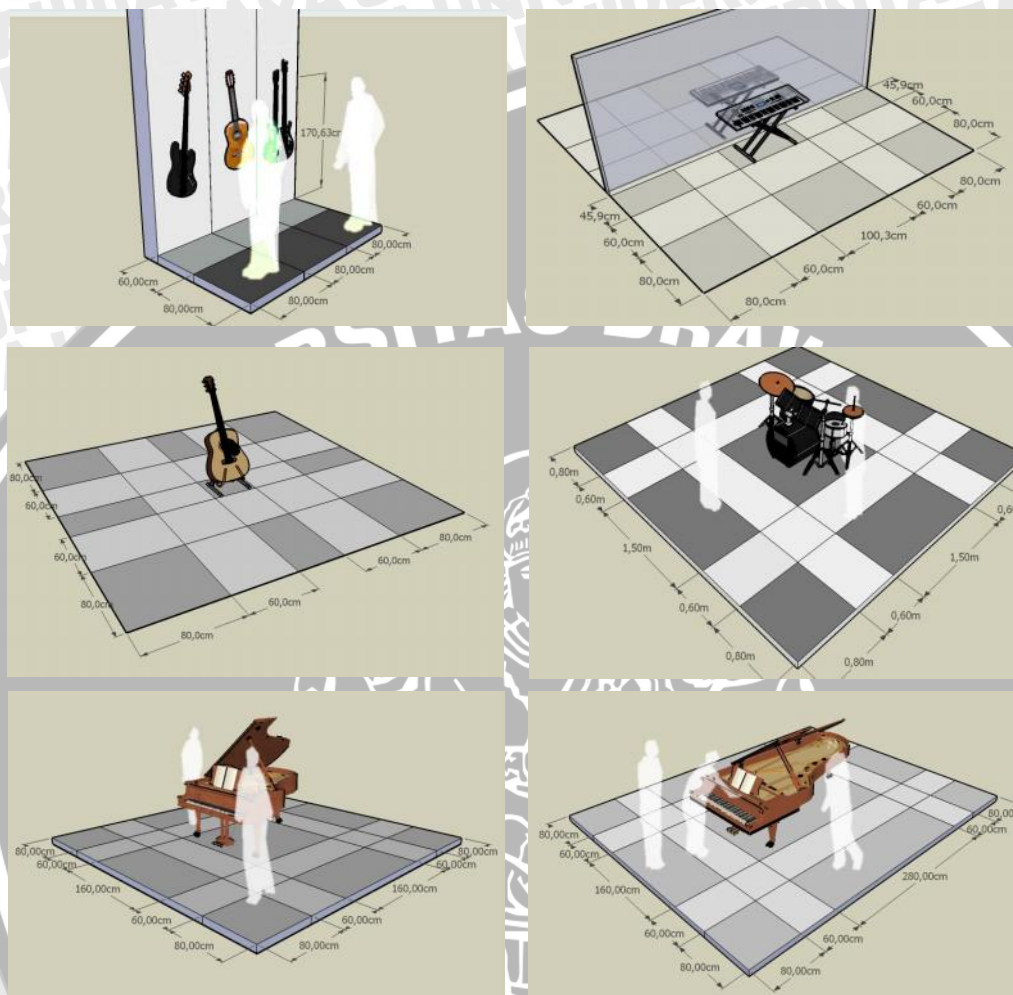
Berikut beberapa asumsi pada Galeri Peralatan Musik ini:

1. Jam buka mulai pukul 09.00-17.00 WIB (8 jm)/hari;
2. Asumsi pengunjung tiap jamnya 150 orang (30 org/ruang pamer);
3. Taksiran total pengunjung diasumsikan 70% dari perhitungan ($150 \times 8 = 1200$) 840 orang/hari;
4. Pengelola 63 orang.

Tabel 4.6. Analisa Hubungan Jenis Peralatan Musik Yang Akan Dipamerkan Dengan Penyajian Arah Pandang

Macam obyek peralatan musik yang dipamerkan	Penyajian dua arah pandang (depan dan samping)	Penyajian Segala Arah Pandang (depan, samping, atas dan belakang)
Gitar Listrik	v	v
Bass Listrik	v	v
Gitar Akustik	v	v
Bass Akustik	v	v
Kontrabass		v
Piano		v
Keyboard/ Organ	v	v
Biola	v	v
Drum		v
Perkusi	v	
Rattle	v	
Tabla/ Kendang	v	
Saxofon	v	v
Trombon	v	v

Trompet	v	v
Flute	v	v



Gambar 4.5.3. Perhitungan Ruang Barang Pamer
Sumber: Hasil Analisa

Tabel 4.7. Analisa Perhitungan Ruang Galeri Peralatan Musik

No.	Macam ruang	Sumber	Pendekatan	Σ	Total luasan
1.	Foyer/lobby	NAD ANL ASM	• 2 Kursi: (@0,6 x 0,6 m) = 0,72 m² • 3 Sofa: @ 0,8 x 2,5 m = 6 m² • Asumsi pengunjung yang berada pada lobby 150 orang (@0,8 x	1	Dibulatkan 144 m ²

				0,8): 96 m^2 • Sirkulasi diasumsikan 50% • Total: $96 + 50\% (48) = 144 \text{ m}^2$	
2.	Foyer Ruang Pamer		NAD ASM	• Asumsi banyak pengunjung yang datang 30 orang (@0,8 x 0,8) = $19,2 \text{ m}^2$ • Jarak ke panel informasi 60 cm	4 Dibulatkan 5 x 6 m. 5 x 30 m^2 Total = 150 m^2
3.	Ruang Pamer	Rock	NAD ANL ASM	View searah • 5 Gitar listrik: 0,45 x 0,2 m • 5 Bass listrik: 0,45 x 0,2 m • 5 Gitar akustik: 0,45 x 0,3 m • 5 Bass akustik: 0,45 x 0,3 m $20 \times 1,12 \text{ m}^2 = 22,4 \text{ m}^2$ • 5 Effect Unit: 0,2 x 0,3 m. $2,8 \text{ m}^2$ • 5 Amplifier: 0,5 x 0,8 m. $5,6 \text{ m}^2$ View dari segala arah • 3 Drum set : 1,75 x 1,5 m. Luasan drum + sirkulasi = $3 \times 3,76 \times 3,76 = 42,4128 \text{ m}^2$ • Asumsi banyak pengunjung yang datang 30 orang (@0,8 x 0,8) = $19,2 \text{ m}^2$	1 92,4128. Dibulatkan 100 m^2
4.		Pop	NAD ANL ASM	View searah • 5 Gitar listrik: 0,45 x 0,2 m • 5 Bass listrik: 0,45 x 0,2 m • 5 gitar akustik: 0,45 x 0,3 m • 5 Bass akustik: 0,45 x 0,3 m $20 \times 1,12 \text{ m}^2 = 22,4 \text{ m}^2$ • 3 Keyboard: 1,2 x 0,3 m. Luasan keyboard + sirkulasi = $2,4 \times 1,7 \times 3 = 4,08 \text{ m}^2$ • 3 Biola: 30 x 20 cm. Luasan	1 $85,7152 \text{ m}^2$ Dibulatkan 100 m^2

			biola + sirkulasi = $1,12 \text{ m}^2 \times 3 = 3,36 \text{ m}^2$ • 5 Effect unit: $0,2 \times 0,3 = 2,8 \text{ m}^2$ • 5 Amplifier: $0,5 \times 0,8 \text{ m} = 5,6 \text{ m}^2$ View dari segala arah • 2 Drum set : $1,75 \times 1,5 \text{ m}$. Luasan drum + sirkulasi = $2 \times 3,76 \times 3,76 = 28,2752 \text{ m}^2$ • Asumsi banyak pengunjung yang datang 30 orang (@ $0,8 \times 0,8$) = $19,2 \text{ m}^2$		
5.	Jazz	NAD ANL ASM	View searah • 5 Gitar listrik: $0,45 \times 0,2 \text{ m}$ • 5 Bass listrik: $0,45 \times 0,2 \text{ m}$ • 3 Gitar akustik: $0,45 \times 0,3 \text{ m}$ • 3 Bass akustik: $0,45 \times 0,3 \text{ m}$ • 2 Kontrabass: $0,5 \times 0,3 \text{ m}$ • 5 Biola: $33-40 \times 20-35 \text{ cm}$ $23 \times 1,12 \text{ m}^2 = 25,76 \text{ m}^2$ • 5 Saxofon: $0,2-0,3 \times 0,3-0,4 \text{ m}$. $9,61 \text{ m}^2$ • 2 Trumpet: $0,6 \times 0,2 \text{ m}$ • 2 Trombon: $0,6 \times 0,2 \text{ m}$ $4 \times 1,12 \text{ m}^2 = 4,48 \text{ m}^2$ • 2 Flute: $30 \times 5 \text{ cm}$. $1,12 \text{ m}^2$ View dari segala arah • 1 Drum set : $1,75 \times 1,5 \text{ m}$. Luasan drum + sirkulasi = $3,76 \times 3,76 = 14,1376 \text{ m}^2$ • 1 Small Piano: $1,6 \times 1,6 \text{ m}$ Luasan Piano + sirkulasi = $3,8 \times 3,8 = 14,44 \text{ m}^2$ • 1 Grand Piano: $2,8 \times 1,6 \text{ m}$.	1	128,1476 m^2 Dibulatkan 130 m^2

				Luasan Piano + sirkulasi = $3,8 \times 5 = 19 \text{ m}^2$ • 5 Keyboard: $1,2 \times 0,3 \text{ m}$. Luasan Keyboard + sirkulasi = $2,4 \times 1,7 \times 5 = 20,4 \text{ m}^2$ • Asumsi banyak pengunjung yang datang 30 orang (@$0,8 \times 0,8$) = $19,2 \text{ m}^2$		
6.		Reggae	NAD ANL ASM	View searah • 5 Gitar listrik: $0,45 \times 0,2 \text{ m}$ • 5 Bass listrik: $0,45 \times 0,2 \text{ m}$ • 5 Gitar akustik: $0,45 \times 0,3 \text{ m}$ • 5 Bass akustik: $0,45 \times 0,3 \text{ m}$ $20 \times 1,12 \text{ m}^2 = 22,4 \text{ m}^2$ • 5 Rattle: $10 \times 20 \text{ cm}$ View dari segala arah • 2 Drum set : $1,75 \times 1,5 \text{ m}$. Luasan drum + sirkulasi = $2 \times 3,76 \times 3,76 = 28,2752 \text{ m}^2$ • 5 Perkusi: $40 \times 40 \text{ cm}$. Luasan Perkusi + sirkulasi = $3,2 \times 3,2 \times 5 = 10,24 \text{ m}^2$ • 5 Keyboard: $1 \times 0,3 \text{ m}$. Luasan Keyboard + sirkulasi = $2,4 \times 1,7 \times 5 = 20,4 \text{ m}^2$ • Asumsi banyak pengunjung yang datang 30 orang (@$0,8 \times 0,8$) = $19,2 \text{ m}^2$	1	113,3152 m^2 Dibulatkan 120 m^2
7.		Dangdut	NAD ANL ASM	View dua arah • 3 Gitar listrik: $0,45 \times 0,2 \text{ m}$ • 3 Bass listrik: $0,45 \times 0,2 \text{ m}$ • 6 Flute: $30 \times 5 \text{ cm}$. $12 \times 1,12 \text{ m}^2 = 13,44 \text{ m}^2$		93,2152 m^2 Dibulatkan 95 m^2

			• 6 Tabla $3,4 \times 3,8 = 12,92 \text{ m}^2$ View dari segala arah • 1 Drum set : $1,75 \times 1,5 \text{ m}$. Luasan drum + sirkulasi = $2 \times 3,76 \times 3,76 = 28,2752 \text{ m}^2$ • 3 Keyboard: Luasan Keyboard + sirkulasi: $3 \times (3,8 \times 1,7) = 19,38 \text{ m}^2$ Asumsi banyak pengunjung yang datang 30 orang ($@0,8 \times 0,8$) = $19,2 \text{ m}^2$		
7.	Ruang informasi dan promosi	NAD ASM	• Asumsi pengunjung 80% dari 150 org + 2 org staff. $@0,8 \times 0,8/\text{org} = 77,824 \text{ m}^2$ • 2 Kursi: ($@0,6 \times 0,6 \text{ m}$) = $0,72 \text{ m}^2$ dan 1 meja = 2 m^2	1	79,824 m^2 Dibulatkan 80 m^2
8.	Retail Shop	NAD ASM	• Pembeli diasumsikan 40% pengunjung perjamnya (120 org) = $48 + 6 \text{ staff} = 54 \text{ org}$. ($@0,3 \times 0,6/\text{org}$): $9,72 \text{ m}^2$, jam sibuk = $108 + 6 = 114 \text{ org}$, $20,52 \text{ m}^2$ Gitar corner • 50 Gitar elektrik • 50 Bass elektrik • 30 Gitar akustik • 30 Bass akustik Total 160, 3 shof, 54 gitar.luasan + sirkulasi = $23,76 \text{ m}^2$ Drum corner • 10 Drum set = $26,25 \text{ m}^2$ 2 shof, 5drum. luasan + sirkulasi = $56,26 \text{ m}^2$ Piano & Keyboard corner	1	274,04 m^2 Dibulatkan 275 m^2

			• 1 Grand piano. 19 m^2 • 1 Medium piano. $14,44 \text{ m}^2$ • 1 Small piano = $14,44 \text{ m}^2$ • 10 Keyboard = $37,52 \text{ m}^2$ <i>Saxofon, Trumpet & Trombon Corner</i> • 5 Saxofon = $2,1 \text{ m}^2$ • 5 Trumpet + 5 Trombon = $1,76 \text{ m}^2$ • 20 Flute = $1,76 \text{ m}^2$ <i>Violin corner</i> • 10 Biola = $1,65 \text{ m}^2$ • 5 Kontrabass = $9,99 \text{ m}^2$ <i>Perkusi & Rattle corner</i> • 10 Perkusi = $12,6 \text{ m}^2$ • 20 Rattle = $1,76 \text{ m}^2$ <i>Total = $73,09 \text{ m}^2$</i>		
9.	Ruang tes peralatan musik (studio)	ASM	<i>Area tes Gitar Corner:</i> • digunakan perorangan, ditentukan $1,5 \times 1,5 \text{ m/org}$, sebanyak 16 area. Total 36 m^2. <i>Area tes Saxofon, Trumpet & Trombon Corner</i> • digunakan perorangan, ditentukan sebesar $1,5 \times 1,5 \text{ m/org}$, sebanyak 4 area. Total 9 m^2 <i>Area Violin corner</i> • digunakan perorangan, ditentukan sebesar $1,5 \times 1,5 \text{ m/org}$, sebanyak 3 area. Total $6,75 \text{ m}^2$	1	Dibulatkan 52 m^2
10	Gazebo/ sitting	ASM	• Asumsi pengunjung 40 org. @	1	Dibulatkan

	area		0,61 x 1,371 m ² • Sirkulasi 100%		68m ²
11.	Internet & Cafe	NAD ASM	• Luasan standard ruang internet = 1,5 m²/bilik. 40 x 1,5 = 60 m² • Luasan dapur kantin = 10% luasan r. Makan = 20 m² • Luasan standard ruang makan cafe perorang, 2,5 m². 80 org x 2,5 = 200 m²	1	Internet = 60 m ² , Cafe = 220 m ² Total = 280 m ²
12.	Ruang penitipan barang	ASM	• 2 staff. Ditentukan sebesar 12 m ²	2	12 m ²
13.	Parkir	NAD ASM	<i>Pengunjung</i> • Asumsi pengunjung 150 org/sesi. Perincian: 35% mobil = 52 org. 52 x 2,5 x 4 = 520 m² 50% motor = 75 org. 75 x 0,75 x 2 = 112,5 m² 15% angkot = 23 org Luasan = 632,5 m² Sirkulasi 50% = 316,25 m² Total = 948,75 m² <i>Pengelola</i> • Jumlah pengelola 63 org. Perincian: 20% mobil = 12 org. 12 x 2,5 x 4 = 120 m² 50% motor = 32 org. 32 x 0,75 x 2 = 48 m² 30% angkot = 19 org Luasan = 168 m² Sirkulasi 50% = 84 m²	1	Dibulatkan 1218,8223 m ²

			Total = 252 m² Loading dock: • 2 truck @ 2,14 x 5,63 = 12,0482 m² Sirkulasi 50% = 6,0241m² Total = 18,0723		
14.	Mushola	ASM ANL	• Area sholat: 1,5 x 0,6 m = 0,9 m²/org • Waktu sholat efektif 12.00-13.00 wib dan 15-16 wib (rata-rata 1jm) • Asumsi pengelola muslim 80% dari 63 org = 50 org • Asumsi pengunjung muslim 80% dari total ruang pameran 150 org = 120 org • Lama sholat: 10 mnt/shift. 1 jm dapat menampung 6 shift. • 170 org : 6 shift = 28 org/shift • 28 x 0,9 (area sholat) = 25,2 m² • Area imam asumsi 10 % • Total area sholat = 27,72 m² • Diasumsikan luasan tempat wudlu = 10% luasan mushola + sirkulasi 10% = 2,772 + 2,772 = 5,544 m²	1	27,72 + 5,544 = 33,264 m² Dibulatkan 40 m²
15.	KM/WC	NAD ASM	Pengunjung • Asumsi: pengunjung pengguna 20% dari pengunjung perjam 150 org = 30 org/jam • Asumsi pria : wanita = 50% : 50% = 15 org pria, 15 org wanita • Asumsi waktu penggunaan 10	1	Pengunjung = 34 m² Pengelola = 22 m²

			mnt/org. Untuk menghindari kejenuhan proses menunggu, maka = 2 shift. Shg menampung 8 org pria 8 org wanita. • <i>Pria</i>: 4 urinor ($1,1 \text{ m}^2$) dan 4WC ($1,96 \text{ m}^2$). 4 wastafel ($1,4 \text{ m}^2$) • <i>Wanita</i>: 8WC dan 4 Wastafel <i>Total luasan:</i> <i>Pria</i> = $17,84 \text{ m}^2$. <i>Wanita</i> = $14,4 \text{ m}^2$ <i>Pengelola</i> • Asumsi pengguna minim, ditentukan: • <i>Pria</i>: 2 WC, 4 urinoir, 2 wastafel • <i>Wanita</i>: 4 KM/WC dan 2 wastafel <i>Total luasan:</i> <i>Pria</i> = $11,12 \text{ m}^2$. <i>Wanita</i> = $10,64 \text{ m}^2$		
16.	Ruang Kepala Galeri Dan sekretaris	NAD	• Ditentukan @ sebesar 16 m^2 dengan fasilitas: meja, kursi, Meja koordinasi dengan 3 pegawai, ruang tamu untuk 3 orang dan sirkulasi	2	32 m^2
17.	Ruang penerimaan tamu		Ditentukan sebesar 20 m^2	1	20 m^2
18.	Ruang rapat	NAD ASM	• Luasan standard $2,25\text{-}4 \text{ m}^2/\text{org}$. Asumsi dihadiri: 1 Kepala, 8 Kabag, 4 Kasubag. Sirkulasi 10% • $(13 \text{ org} \times 2,25) + 10\% = 29,25 + 2,925 = 32,2 \text{ m}^2$	1	Dibulatkan 34 m^2
19.	Ruang TU	NAD ASM	• Luasan standard $4 \text{ m}^2/\text{org}$ • Kabag 1 org	1	Dibulatkan 85 m^2

			• Kasubag 4 org • Staff @subag 4 org= 16 org. Total 21 org • $21 \times 4 = 84 \text{ m}^2$		
20	Ruang Teknis		6 org (1 kabag 6 staff). Ditentukan sebesar 60 m^2	1	60 m^2
21.	Ruang Penerimaan & Pengiriman		3 org (1 kabag 2 staff). Ditentukan sebesar 60 m^2	1	60 m^2
22.	Ruang IT		3 org (1 kabag 2 staff). Ditentukan sebesar 9 m^2	1	9 m^2
23.	Gudang		4 org (1 kabag 3 staff). Ditentukan sebesar 60 m^2	1	60 m^2
24.	Pos satpam		5 org (1 kabag 4 staff).Ditentukan sebesar $6,25 \text{ m}^2$	2	$12,5 \text{ m}^2$
25.	Janitor		6 org (1 kabag 5 staff). Ditentukan sebesar 16 m^2	1	16 m^2

Keterangan: NAD: Neufert Architect Data ANL : Analisa ASM: Asumsi

4.4.5. Analisa Karakter Aliran Musik Sebagai Tema Interior Ruang Pamer

Tabel 4.8. Penggolongan elemen Karakter Aliran Musik

Aliran Musik	Karakter	Elemen Warna	Imej yang berhubungan
Rock	Keras, kasar, kaku Berontak, liar Berani, semangat Emotion Darkness	Hitam, gelap Merah	Tajam-Batu Tidak Teratur Tidak umum Garang
Pop	Ceria Populer Praktis	Cerah, Analogus, Tenang, Pastel	Polkadot, <i>Eye Catching</i> Standard-Unik

	Umum Tengah-tengah	Segala warna	
Jazz	Elegant Teratur, disiplin High Class Modern Santai	Pastel <i>Monochrome</i> Putih	Dinamis Saxofon Piano
Reggae	Santai Jujur, apa adanya Merakyat, sederhana Filosofis Membaur Soul	Merah Hijau Kuning Hitam	Daun Rasta <i>Dreadlock</i> Alam bebas-Pantai
Dangdut	Dinamis Ceria, mencolok, colorfull <i>Groovy</i> Adaptif	Warna triadik, Komplementer Warna cerah	Goyang Sedikit <i>blink-blink</i> Polkadot, <i>eye catching</i>

4.5. Konsep Perancangan Galeri Peralatan Musik

Konsep dan perancangan galeri peralatan musik merupakan urutan langkah setelah pendekatan konsep perancangan pada sub bab sebelumnya. Berikut merupakan runtutan langkah selanjutnya dalam proses perancangan dimulai dari menentukan konsep.

4.5.1. Konsep Dasar

Latar belakang bahwa menonjolnya beberapa aliran seperti Rock, Pop, Jazz, Reggae dan Dangdut pada era saat ini, serta perlunya penyampaian informasi berkaitan dengan peralatan musik kepada masyarakat, maka timbul suatu ide untuk membuat suatu wadah yang dapat menampung informasi tentang peralatan musik berdasarkan beberapa aliran musik yang telah disebutkan, dalam suatu wadah. Dengan menggabungkan beberapa karakter aliran musik yang menaungi ruang pameran menjadi satu kesatuan maka timbul beberapa permasalahan dalam usaha mempersatukannya. Dari permasalahan tersebut

maka muncullah konsep desain ‘Berbeda Namun Satu’. Dari konsep tersebut dapat dijabarkan bahwa Galeri Peralatan Musik ini merupakan wadah untuk menampung beberapa elemen yang berbeda (dalam hal ini adalah karakter musik) untuk kemudian disatukan dalam satu kesatuan wadah.

4.5.2. Konsep Tapak

Konsep dan perancangan tapak dimaksudkan urutan perancangan Galeri Peralatan Musik dimulai dari konsep perancangan untuk kemudian dilanjutkan dengan perancangan. Dalam hal ini diawali dengan perancangan tapak dahulu, dimana tapak merupakan wadah aktifitas pameran didalamnya.

Konsep Perancangan

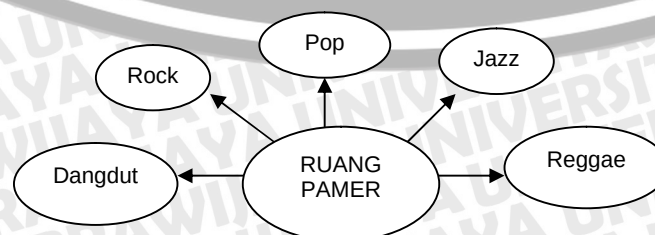
Konsep perancangan tapak terbagi menjadi beberapa bagian yang menjadi satu kesatuan. Beberapa konsep yang akan dijabarkan antara lain:

- Pengelompokan ruang pameran
- Hirarki ruang dan konsep sirkulasi

Berikut beberapa konsep yang membentuk perancangan Galeri Peralatan Musik ini:

1. Pengelompokan Ruang Pamer

Ruang pameran pada Galeri Peralatan ini dibedakan menjadi lima karakter. Karakter tersebut diaplikasikan berdasarkan latar belakang fenomena saat ini. Dalam hal ini karakter tersebut antara lain: Rock, Pop, Jazz, Reggae dan Dangdut. Adapun perbedaan karakter tersebut adalah dihubungkan dengan konsep ruang pameran atau interior ruang pameran yang mengangkat karakter masing-masing peralatan musik berdasarkan alirannya dalam suatu wadah. Dari pengelompokan tersebut maka muncul empat ruang pameran yang memiliki karakter interior yang berbeda satu sama lain, yang mengangkat karakter aliran musik yang diwadahnya.



Gambar 4.6.1. Diagram Konsep Ruang Pamer
Sumber: Hasil Analisa

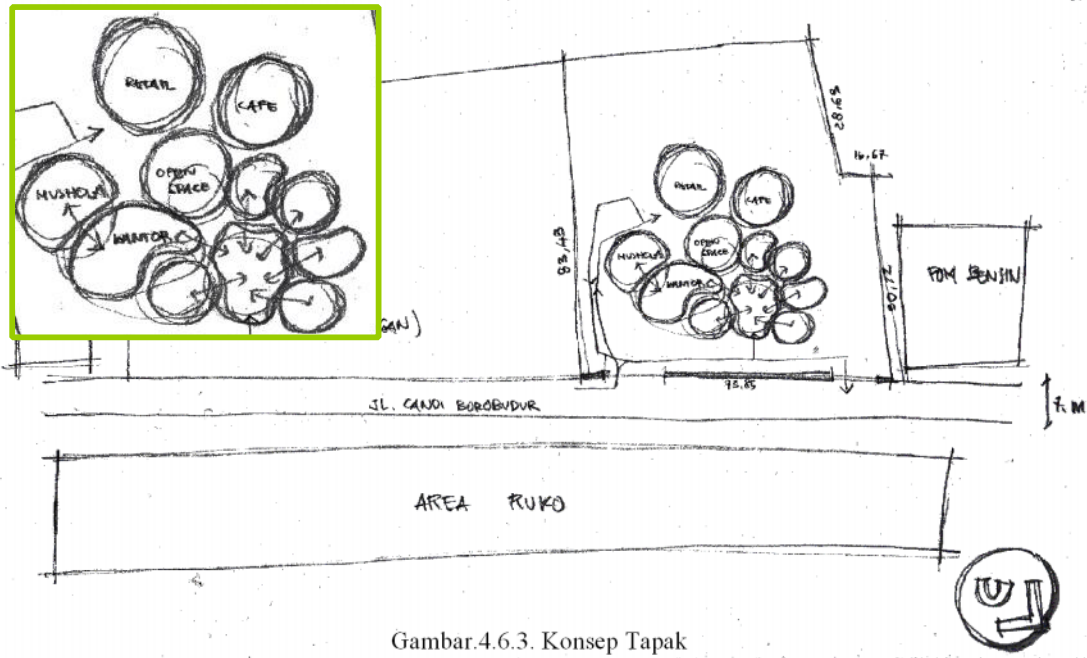
2. Hirarki Ruang dan Sirkulasi

Berikut adalah diagram konsep hirarki ruang dan sirkulasi:



Gambar.4.6.2. Diagram Hubungan Ruang Makro
Sumber: Hasil Analisa

Diagram hubungan antar ruang diatas bertujuan untuk merancang keterkaitan antara ruang satu dengan lainnya. Hubungan atau keterkaitan ruang diatas akan ditransformasikan menjadi rancangan lay out bangunan. Selain itu hubungan ruang diatas memiliki hubungan erat dengan konsep sirkulasi.

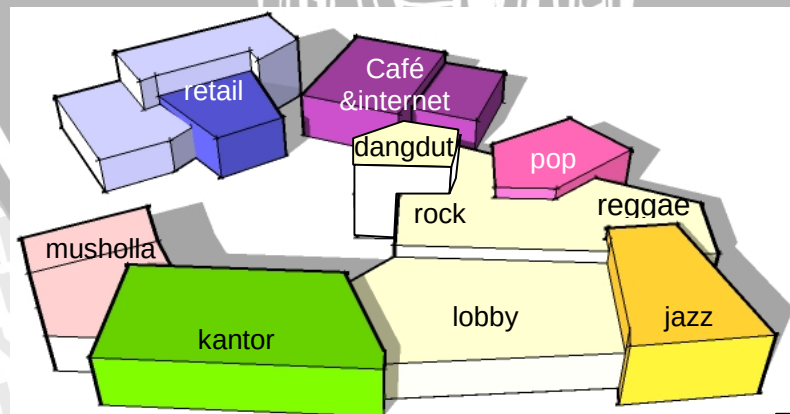


Gambar.4.6.3. Konsep Tapak

Sumber: Hasil Analisa

4.5.3. Konsep Bentuk Bangunan

Massing pada bangunan ini menggunakan bentukan geometri dasar seperti kubus, dan trapesium yang telah diimprovisasi. Tujuannya adalah untuk menciptakan bentukan yang unik, agar menarik perhatian. Massing-massing antar bangunan disusun secara *interlocking* sehingga akan menimbulkan kesan begabungnya beberapa bentuk menjadi satu kesatuan. Bentuk yang memiliki perbedaan ketinggian yang bersatu memberikan tampilan yang berkontur pada atapnya.

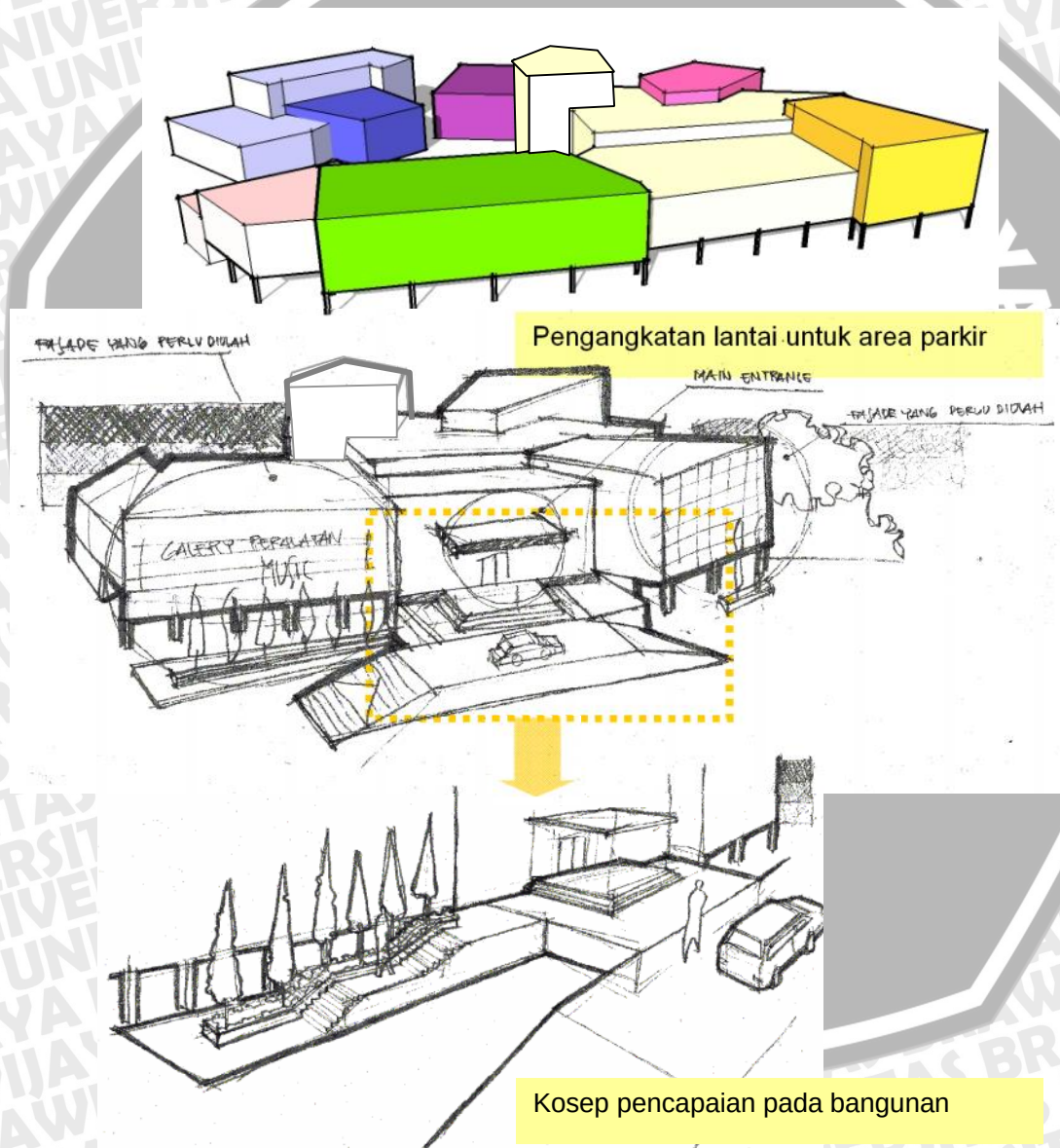


Gambar.4.6.4. Konsep Bentuk Bangunan

Sumber: Hasil Analisa

Konsep massing yang menyatu satu sama lain menggambarkan bersatunya perbedaan karakter musik terwadahi yang berbeda-beda. Pada kenyataannya banyak terdapat penggabungan beberapa aliran musik yang berbeda menjadi satu kesatuan atau disebut dengan *fusion*.

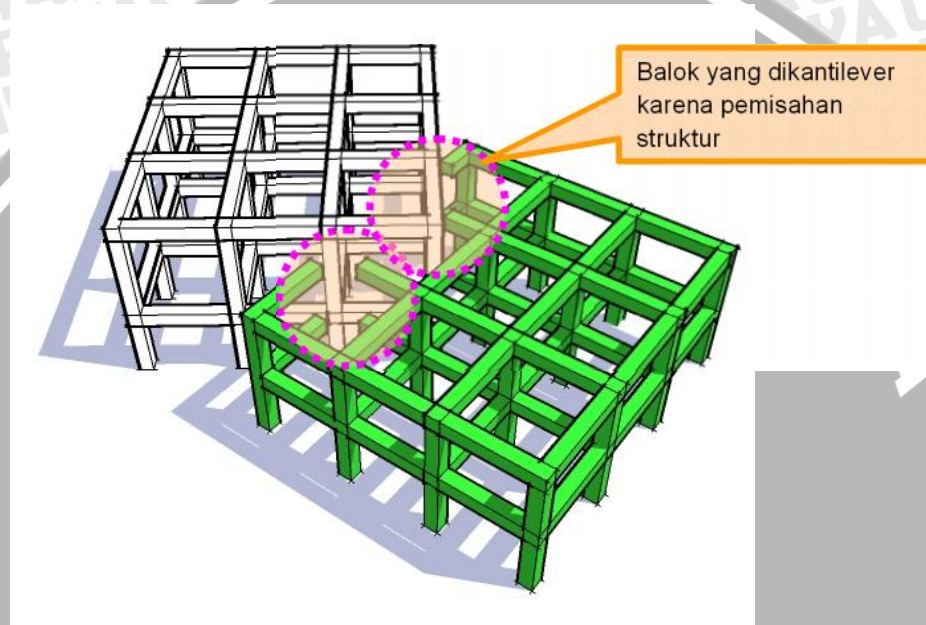
Selain itu beberapa massing bangunan diangkat untuk membuka lahan parkir. Pengangkatan tersebut menimbulkan perbedaan tinggi lantai bangunan antar massing satu dengan lainnya.



Gambar.4.6.5. Konsep Tampilan Dan Pencapaian
Sumber: Hasil Analisa

4.5.4. Konsep Struktur Bangunan

Struktur yang digunakan memiliki keterpisahan. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan orientasi antar massing bangunan serta perbedaan modular beberapa massing bangunan. Untuk mengatasinya maka digunakan pen-dilatasi-an strukturnya. Dalam hal ini akan ada beberapa peng-kantilever-an pada pembalokannya untuk menghindari pertabrakan modular kolomnya.

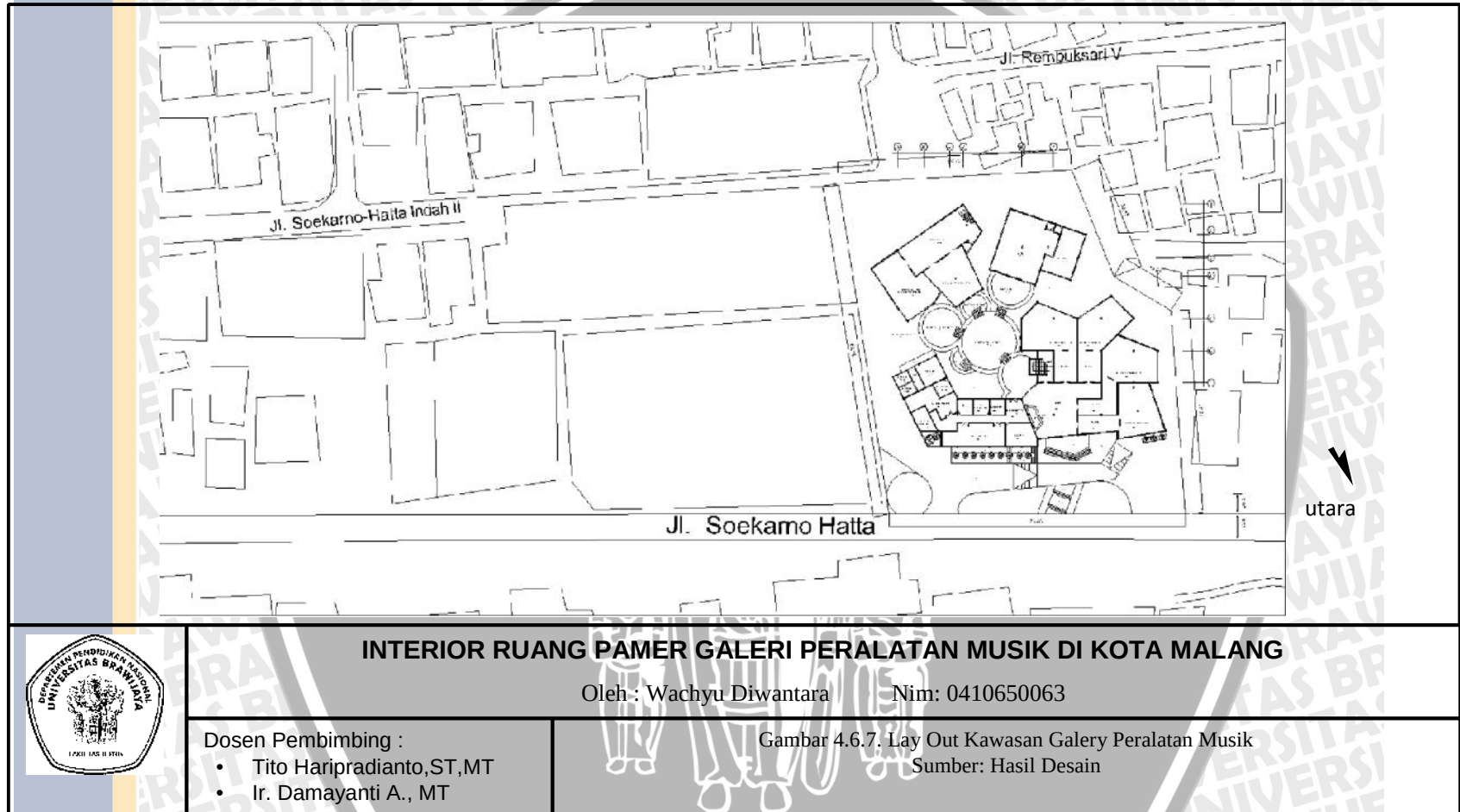


Gambar.4.6.6. Konsep Struktur Bangunan
Sumber: Hasil Analisa

4.6. Desain Galeri Peralatan Musik

Dari konsep-konsep perancangan tapak diatas ditransformasikan menjadi perancangan tapak. Berikut perancangan tapak yang akan dijabarkan adalah:

1. Lay Out Kawasan

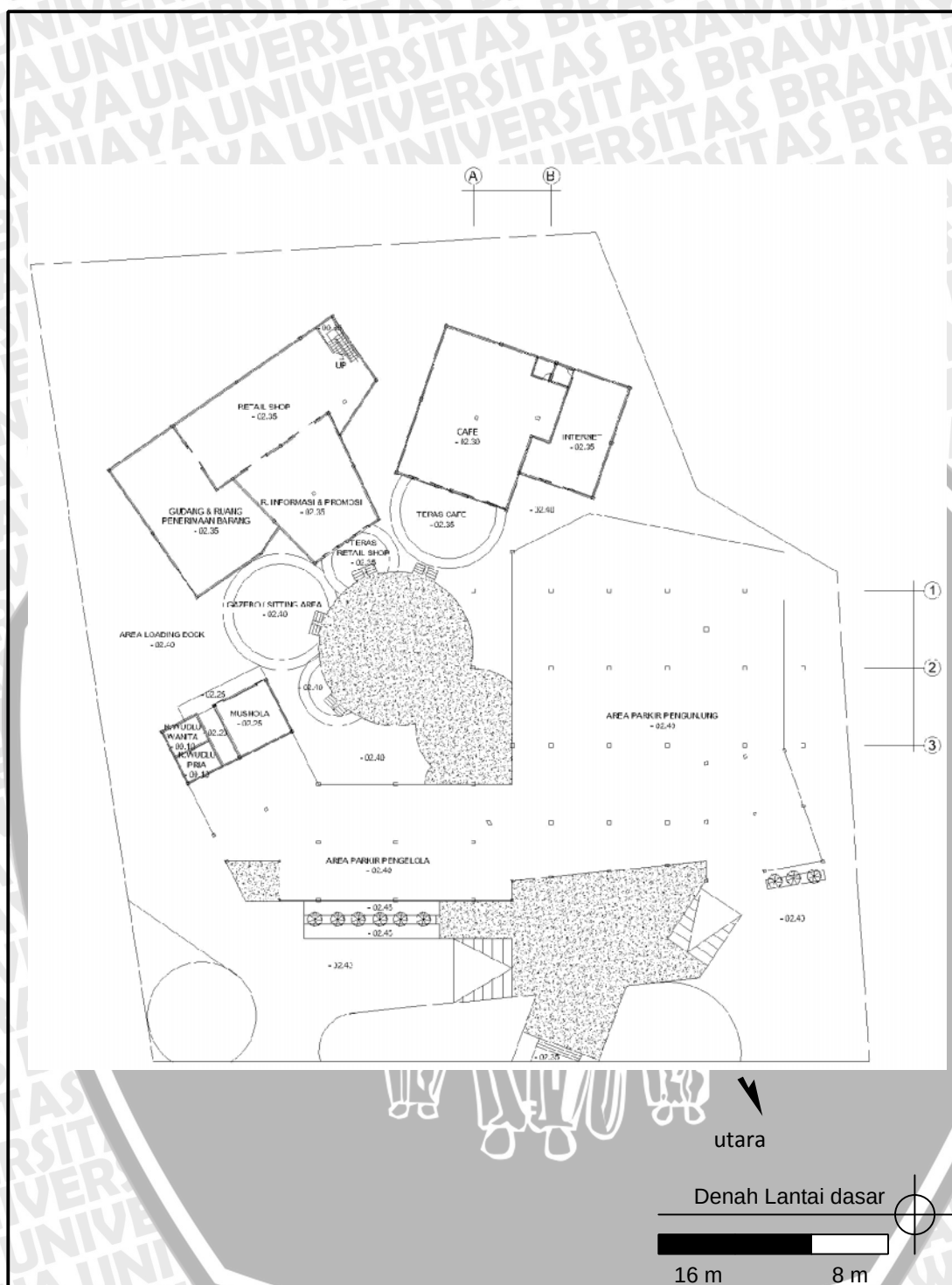




Oleh : Wachyu Diwantara Nim: 0410650063

- Tito Haripradianto, ST, MT
- Ir. Damayanti A., MT

Gambar 4.6.8. Gambar Lay Out Galeri
Peralatan Musik
Sumber: Hasil Desain



INTERIOR RUANG PAMER GALERI PERALATAN MUSIK DI KOTA MALANG

Oleh : Wachyu Diwantara

Nim: 0410650063

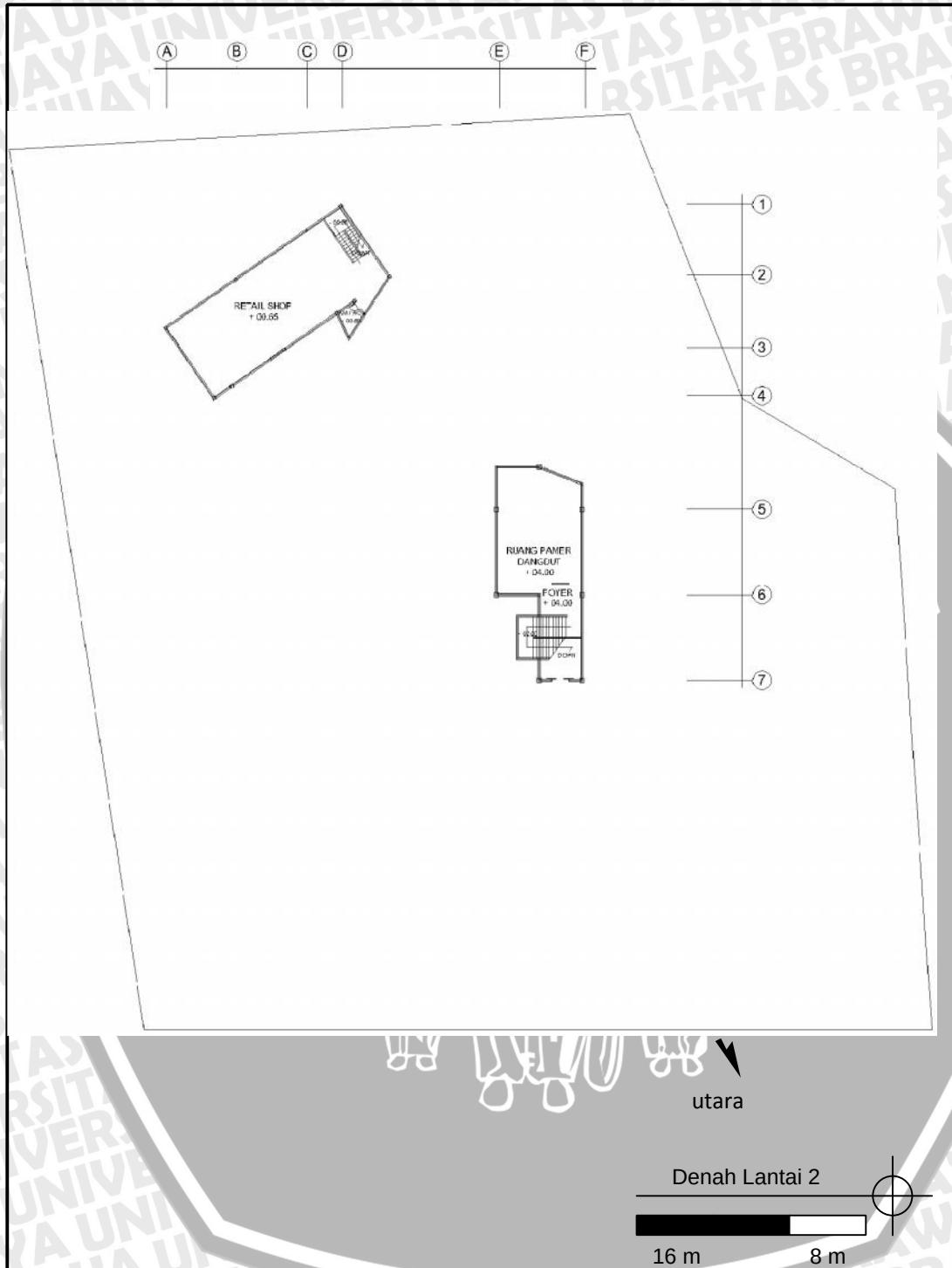
Dosen Pembimbing :

- Tito Haripradianto, ST, MT
- Ir. Damayanti A., MT

Gambar 4.6.9. Gambar Denah Lantai

Dasar Galeri Peralatan Musik

Sumber: Hasil Desain



INTERIOR RUANG PAMER GALERI PERALATAN MUSIK DI KOTA MALANG

Oleh : Wachyu Diwantara

Nim: 0410650063

Dosen Pembimbing :

- Tito Haripradianto, ST, MT
- Ir. Damayanti A., MT

Gambar 4.6.10. Gambar Denah Lantai II Galeri Peralatan Musik
Sumber: Hasil Desain

2. Tampak

		
	INTERIOR RUANG PAMER GALERI PERALATAN MUSIK DI KOTA MALANG Oleh : Wachyu Diwantara Nim: 0410650063	
	Dosen Pembimbing : • Tito Haripradianto, ST, MT • Ir. Damayanti A., MT	Gambar 4.6.11. Tampak Depan Gedung Galeri Peralatan Musik Sumber: Hasil Desain

3. Perspektif



INTERIOR RUANG PAMER GALERI PERALATAN MUSIK DI KOTA MALANG

Oleh : Wachyu Diwantara

Nim: 0410650063

Dosen Pembimbing :

- Tito Haripradianto, ST, MT
- Ir. Damayanti A., MT

Gambar 4.6.12. Perspektif Galeri Peralatan Musik

Sumber: Hasil Desain

4.7. Konsep Perancangan Interior Galeri Peralatan Musik

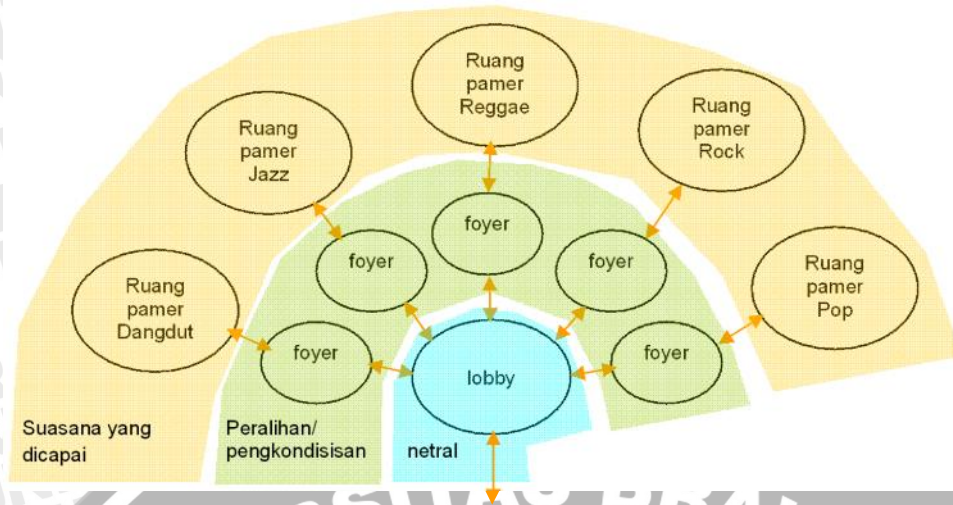
Konsep perancangan dan perancangan interior Galeri Peralatan Musik dimaksudkan urutan langkah perancangan interior ruang pameran galeri dimulai dari pengkonsepan hingga perancangannya. Konsep-konsep berikut merupakan konsep besar dari kelima ruang pameran. Beberapa konsep yang akan dijabarkan antara lain adalah:

1. Konsep umum ruang pameran secara keseluruhan;
2. Konsep lobby;
3. Konsep sirkulasi ruang pameran dan foyer;
4. Konsep teknik pencahayaan ruang pameran;
5. Konsep teknik penghawaan ruang pameran;
6. Konsep audio pada ruang pameran;
7. Konsep plafon ruang pameran;
8. Konsep interior foyer dan ruang pameran;

Berikut penjabaran dari beberapa konsep diatas:

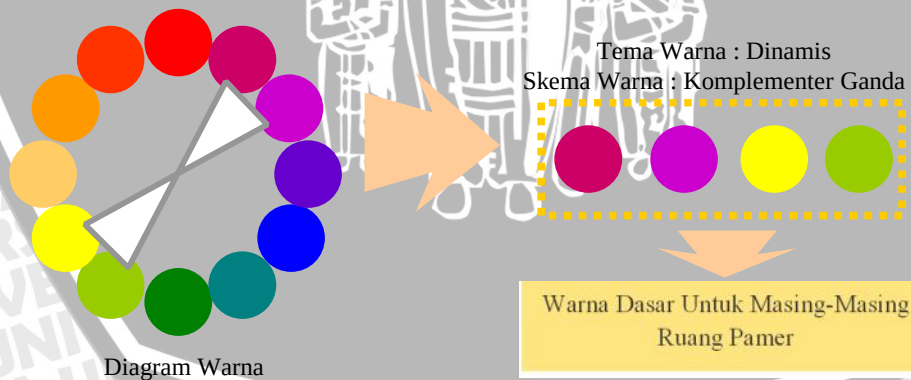
4.7.1. Konsep Umum Ruang Pameran Secara Keseluruhan

Ruang pameran peralatan musik ini mewadahi beberapa tema aliran musik yang diangkat berdasarkan kepopulerannya dalam kehidupan masyarakat saat ini. Beberapa aliran musik yang diangkat memiliki karakter masing-masing yang saling berbeda bahkan kontras antara satu sama lain. Oleh karena perbedaan karakter dasar masing-masing aliran maka ruang pameran dibedakan menjadi lima ruang berdasarkan lima aliran musik. Pembbedaan ruang diharapkan dapat memisahkan suasana yang ingin diciptakan oleh masing-masing ruang pameran. Penciptaan suasana yang berbeda-beda memerlukan ruang transisi sebagai pengkondisian. Ruang pengkondisian ini ditampilkan dalam bentuk foyer yang menghubungkan ruang netral (lobby) dengan ruang pameran. Berikut adalah gambaran konsep ruang pameran secara keseluruhan:



Gambar 4.6.12. Skema Konsep Ruang Pamer
Sumber: Hasil Analisa

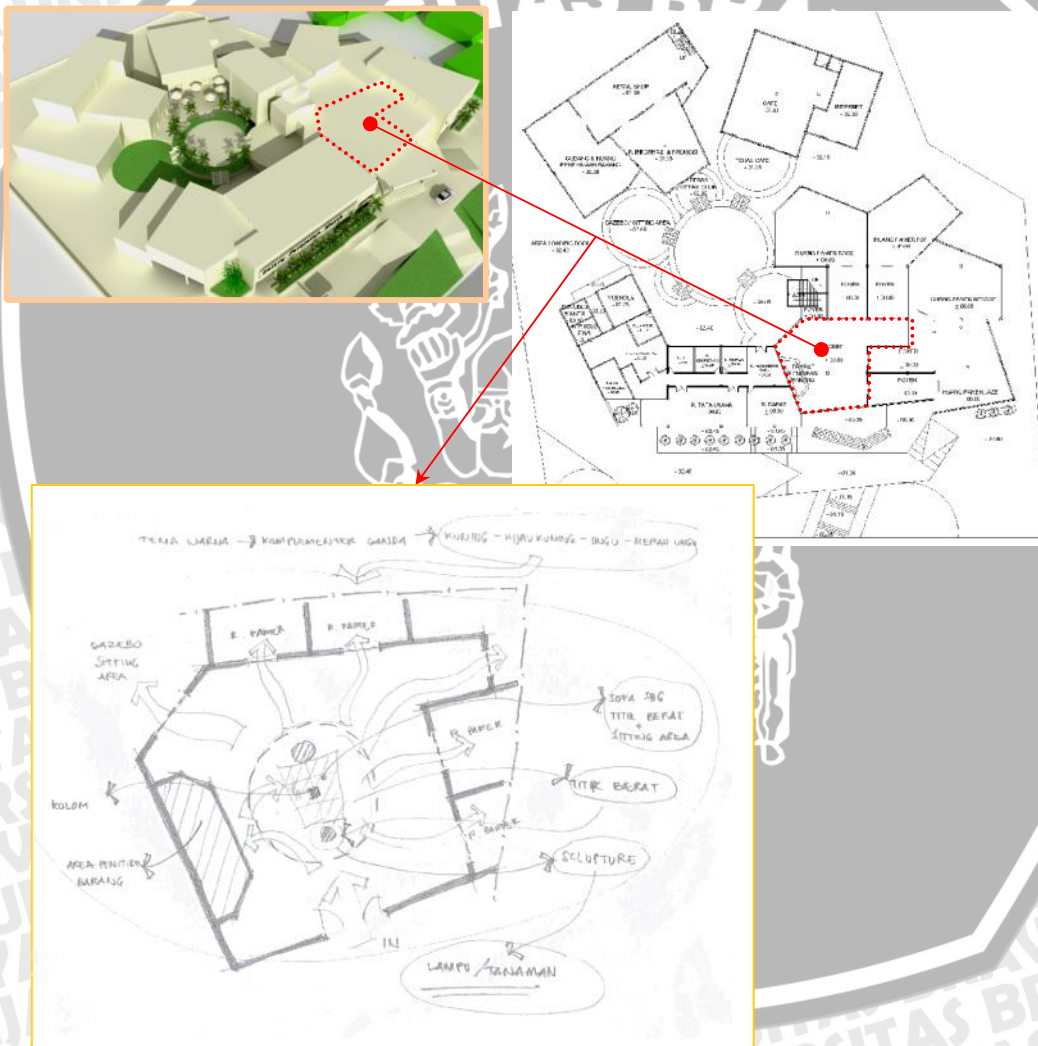
Meski kelima ruang pameran memiliki perbedaan karakter dan suasana ruang, namun tetap berada dalam satu wadah, dan oleh karena konsep galeri adalah ‘berbeda namun satu’ maka diperlukannya ‘benang merah’ antara kelima ruang pameran. Dalam hal ini ‘benang merah’ ditampilkan dengan pengangkatan tema warna sebagai ladasan perancangan interiornya. Tema warna yang diangkat adalah *dinamis* dengan aplikasi warna komplementer ganda. Selain warna, kesatuan lainnya yang ditampilkan adalah melalui beberapa kesatuan konsep dasar. Persamaan konsep dasar antara lain konsep sirkulasi mikro ruang pameran, konsep pencahayaan dan konsep plafon.



Gambar 4.7.2. Tema Warna Ruang Pamer
Sumber: Hasil Analisa

4.7.2. Konsep Lobby

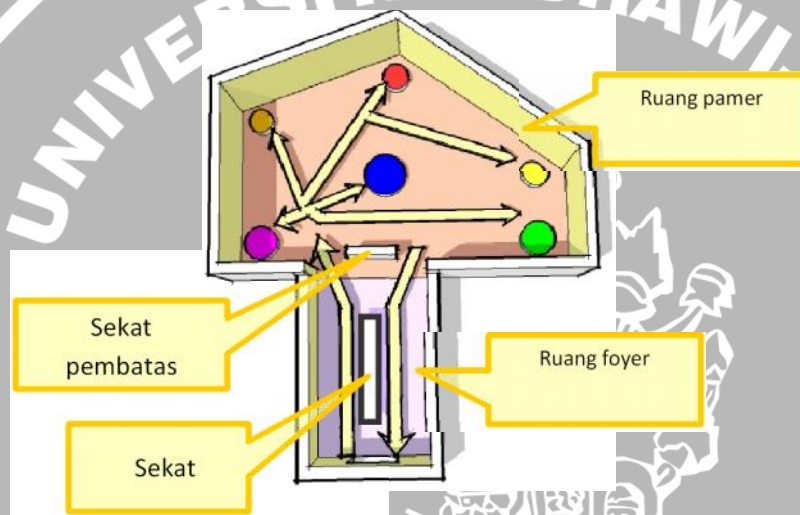
Lobby merupakan ruangan yang berfungsi sebagai pemersatu kelima ruang pameran dalam satu kesatuan tampilan. Tujuannya agar pengunjung tidak merasa bahwa gerbang masuk kelima ruang pameran adalah berdiri sendiri-sendiri. Berikut salah satu cara dalam usaha untuk menyatukan kelima ruang pameran adalah dengan memberikan tema warna pada dinding lobby yang berhubungan dengan gerbang masuk masing-masing ruang pameran. Tema warna yang diusung tetap menggunakan tema dinamis, komplementer ganda.



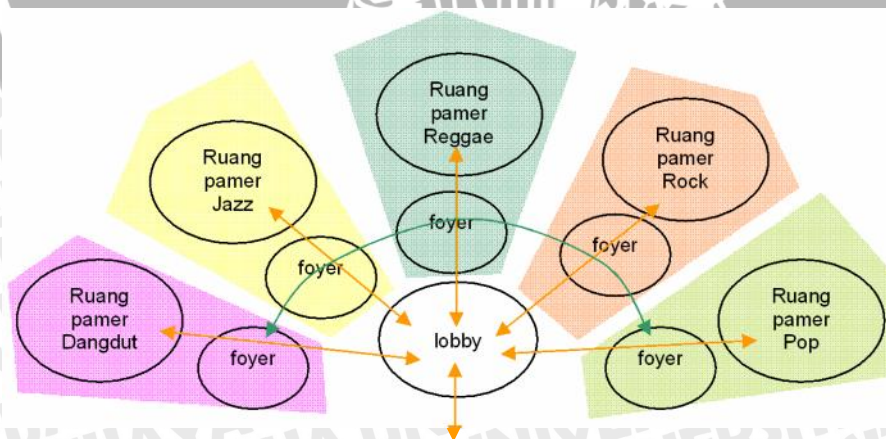
Gambar 4.7.2. Konsep Lobby Ruang Pamer
Sumber: Hasil Analisa

4.7.3. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi pada ruang pameran menggunakan konsep sirkulasi bebas. Hal tersebut bertujuan untuk membebaskan pengunjung dalam memilih obyek pameran untuk diamati. Foyer merupakan ruang transisi yang mengkondisikan pengunjung sebelum memasuki ruang pameran. Sirkulasi dasar pada foyer adalah sirkulasi dua arah yaitu keluar dan masuk. Pertimbangan kesatuan ataupun runtutan alur pengunjung, maka digabungkan konsep sirkulasi linear yang menjadikan semua foyer ruang pameran berhubungan. Berikut adalah gambaran sirkulasi yang terjadi:



Gambar 4.7.4. Konsep Sirkulasi Masing-Masing Ruang Pameran
Sumber: Hasil Analisa



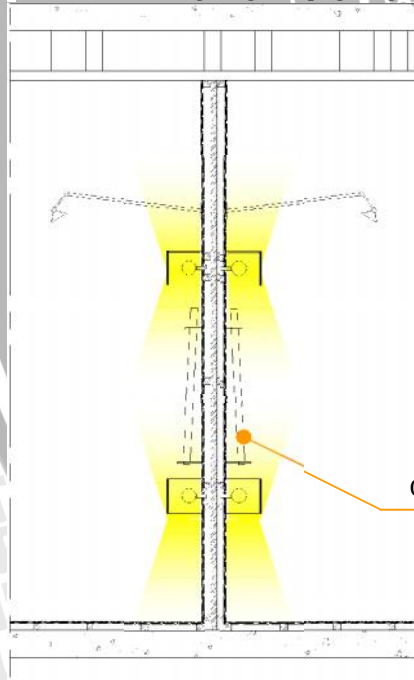
Gambar 4.7.5. Konsep Sirkulasi Antar Ruang Pameran
Sumber: Hasil Analisa

4.7.4. Konsep Pencahayaan Ruang Pamer

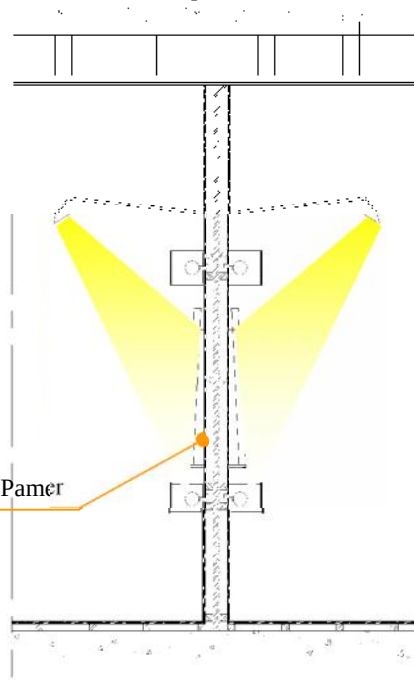
Pencahayaan adalah salah satu unsur yang dapat menciptakan suasana pada ruangan. Dalam hal ini ruang pameran secara umum menggunakan beberapa teknik pencahayaan untuk menghadirkan suasana berbeda pada ruangan agar tidak menimbulkan kebosanan pada para pengunjung. Beberapa teknik yang diaplikasi antara lain:

1. Teknik Downlighting. Diaplikasikan pada plafond gantung dengan ditutup elemen semi-transparan. Diaplikasikan pada lampu tanam pada plafond.
2. Uplighting. Diaplikasikan dengan penggunaan lampu tanam (footlight) pada lantai. Diaplikasikan pada plafon dengan teknik cove.
3. Wall-Lighting. Penggunaan teknik *wallwashing*, *wall-grazing* dan *slot-outlining*.
4. Teknik Sorot. Penggunaan lampu sorot untuk mengekspos obyek yang dipamerkan.

Gambar A - Downlighting & Uplighting



Gambar B - Lampu sorot



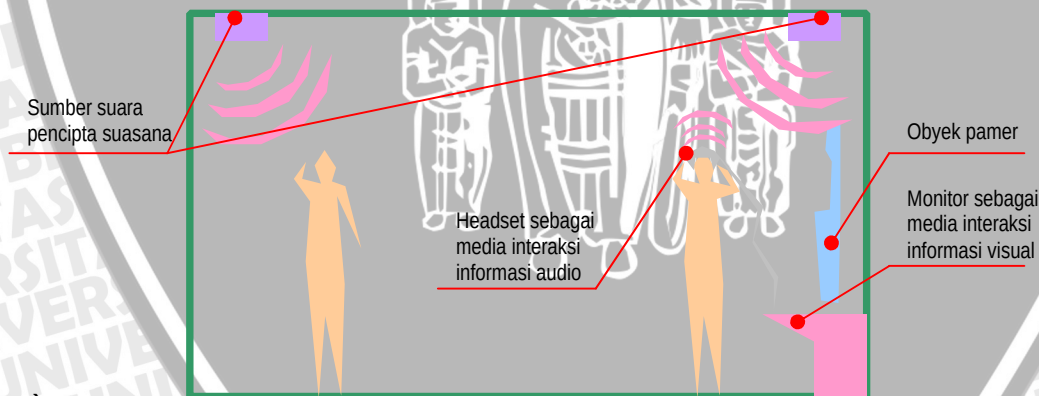
Gambar 4.7.6. (Gambar A & B) Perubahan suasana dengan efek pencahayaan
Sumber: Hasil Analisa

4.7.5. Konsep Penghawaan Ruang Pamer

Penghawaan ruang pameran menggunakan penghawaan buatan unit AC central. Penggunaan penghawaan buatan dengan pertimbangan pengisolasian audio pada ruang pameran, sehingga menjadikan bukaan-bukaan pada ruangan.

4.7.6. Konsep Audio Ruang Pamer

Ruang pameran peralatan musik sangat berhubungan erat dengan informasi berupa audio, dimana audio merupakan hasil yang akan dihasilkan oleh peralatan musik itu sendiri. Dalam hal ini konsep ruang pameran berusaha menyuguhkan nuansa tema ruang pameran sesuai dengan aliran musik yang akan ditampilkan. Audio disini tidak hanya berfungsi sebagai pencipta suasana namun juga sebagai sarana penyampaian informasi peralatan musik kepada para pengunjung. Diharapkan para pengunjung tidak hanya mendapatkan informasi hanya berupa visual saja melainkan audio juga. Audio sebagai pencipta suasana dihadirkan melalui sound system yang disetting pada plafond ruang pameran, sedangkan audio yang berfungsi sebagai informasi disetting dengan menggunakan media headset. Media headset merupakan upaya untuk menghadirkan informasi tentang bunyi peralatan musik agar tidak bercampur dengan audio ruangan.

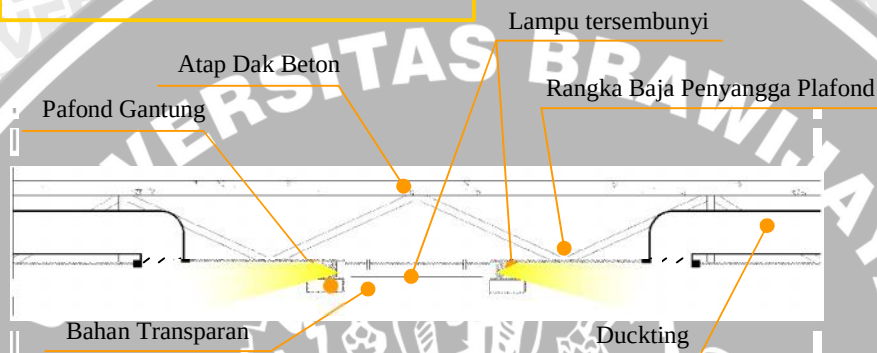


Gambar 4.7.6. Konsep Audio Pada Ruang Pamer
Sumber: Hasil Analisa

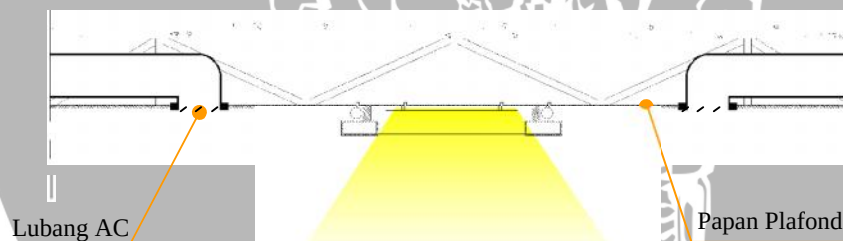
4.7.7. Konsep Plafond Ruang Pamer

Plafond pada ruangan menggunakan plafond gantung dengan memanfaatkan celah antar plafond sebagai media pencahayaan agar menimbulkan kesan dramatisir pada elemen plafond. Efek cahaya dengan teknik cove menegaskan pola plafond gantung. Berikut adalah gambaran pencahayaan dengan teknik cove, beserta alternatif teknik pencahayaan lain, dengan maksud mengubah suasana agar tidak monoton.

a. Teknik Pencahayaan Pertama (cove)



b. Teknik Pencahayaan Kedua (Downlighting tersembunyi)

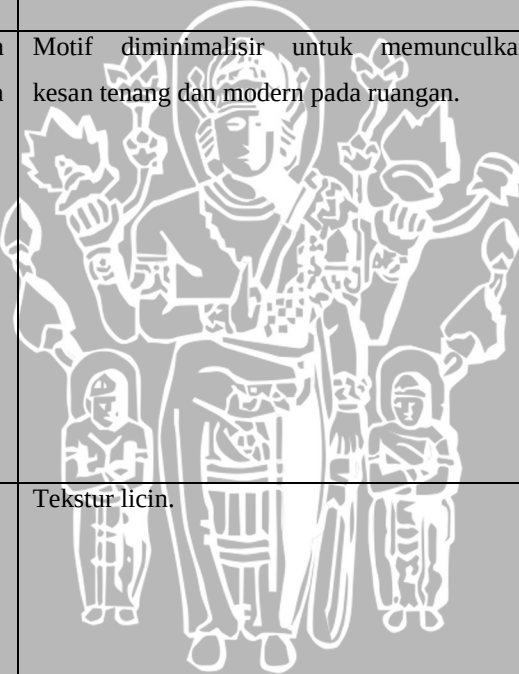
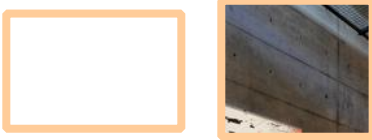
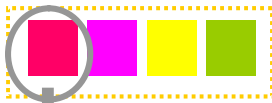
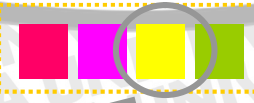
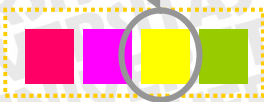
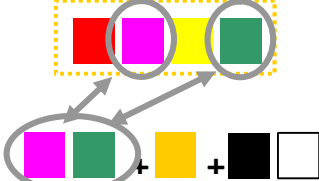


Gambar 4.7.7. Konsep Plafond dan Konsep Downlighting
Sumber: Hasil Analisa

4.7.8. Konsep Interior Foyer dan Ruang Pamer

Foyer ruang pamer memiliki beberapa tema tersendiri, dimana merupakan cerminan dari karakter aliran musik yang dibawakan. Berikut adalah penjabaran beberapa tema yang akan digunakan pada beberapa ruang pamer.

Tabel.4.9. Unsur-Unsur Interior

Unsur-unsur interior	Rock Tema ruangan: <i>keras dan kaku</i> . Karakter keras, kaku dan tidak teratur	Pop Tema ruangan: <i>ceria</i> . Karakter informal dan ceria.	Jazz Tema ruangan: <i>elegant</i> . Karakter santai, modern dan elegant	Reggae Tema ruangan: <i>santai</i> . Karakter santai, alami dan bebas	Dangdut Tema ruangan: <i>dinamis</i> . Karakter fleksible, lentur, responsif dan adaptif
Garis					
Bentuk	Bentukan yang diaplikasikan adalah bentuk-bentuk kaku dan bersudut.	Bentukan yang diaplikasikan adalah bentuk-bentuk lengkung dan lingkaran.	Bentukan yang diaplikasikan adalah bentuk-bentuk lengkung.	Bentukan yang diaplikasikan adalah bentuk-bentuk lengkung.	Bentukan yang diaplikasikan adalah bentuk-bentuk kombinasi lengkung dan bersudut.
Motif	Bidang bersudut sebagai hasil dari perpotongan garis-garis lurus yang tidak teratur. Motif yang terbentuk dari penyusunan bahan yang digunakan. 	Motif yang adalah lingkaran ataupun bidang-bidang yang terbentuk oleh perpotongan garis lengkung. 	Motif diminimalisir untuk memunculkan kesan tenang dan modern pada ruangan.	Motif diminimalisir agar tidak menimbulkan kesan ramai pada ruangan, sehingga ruangan menjadi tenang dan santai.	Motif menggunakan bentuk lingkaran dan persegi. Penggunaan motif yang kontras tersebut agar menimbulkan kesan kontras dalam motif (mencolok)
Tekstur	Tekstur kasar. Contoh : 	Tekstur lembut.	Tekstur licin.	Tekstur lembut dan licin	Unsur tekstur diminimalisir agar tidak bertabrakan dengan unsur motif
Warna	warna semangat, warna kontras. Tema Besar:  Warna yang diaplikasi: 	warna cerah, pastel atau skema warna analogus. Tema Besar:  Warna yang diaplikasi (analogus): 	warna monochrome, warna-warna hangat. Tema Besar:  Warna yang diaplikasi (monokromatik): 	warna khas musik Reggae.  Tema Besar:  Warna yang diaplikasi (triadik): 	warna-warna cerah, kontras/ komplementer atau mencolok dan warna triadik. Tema Besar:  Warna yang diaplikasi (triadik): 

Ruang	Untuk ruang pada area Pamer dan foyer dibuat mengalir dan menyatu, sehingga tidak diberi sekat pembatas masiv antara keduanya. Pembatas yang digunakan hanya sebatas partisi seukuran lebar 1,6 dan tinggi 2 m yang diletakkan ditengah-tengah ruangan yang berbatasan. Peletakan partisi tersebut selain sebagai aksen pembatas ruang juga sekaligus untuk membagi sirkulasi pengunjung menjadi dua yaitu kiri dan kanan. Ukuran ketinggian ruangan pada foyer adalah 3 meter, sedangkan ruang pamernya adalah 4-5 meter. Perbedaan ketinggian tersebut agar memberikan perbedaan suasana dari ruang foyer yang berfungsi sebagai pelengkap ke ruang pamer yang utama. 				
Pencahayaan	Unsur penerangan menggunakan penerangan buatan, baik pada foyer maupun pada ruang pamernya. Hal tersebut dikarenakan perlunya pengaplikasian pencahayaan yang dapat memberikan efek dramatisir terhadap obyek pameran seperti lampu-lampu sorot (<i>spotlight</i>). Penerangan buatan juga diaplikasikan pada ruang pamer maupun foyer. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan efek dramatis pada ruangan. Adapun beberapa jenis dan teknik pencahayaan yang digunakan adalah:  spotlight  Fluorescent tersembunyi  Downlight & footlight  Cove pada plafond & Wallwashing				
Penghawaan	Penghawaan menggunakan buatan. penghawaan buatan diaplikasikan dengan AC sentral.				
Audio	Masing-masing ruang pamer dilengkapi dengan seperangkat audio yang bertujuan untuk menciptakan suasana pada ruang, juga sebagai media interaksi informasi audio pada pengunjung. Audio sebagai pencipta suasana ruang dipasang pada plafond ruangan, sedangkan audio sebagai media interaksi iformasi dipasang dekat dengan obyek pamernya.				
Material	a.batu alam kasar dan bersudut. Bahan ini mencerminkan karakter rock yang keras dan kasar. Batu palimanan dapat diaplikasikan pada lantai, dinding dan plafon sebagai aksen. Batu diberi pelapis pernis agar tahan lebih lama; b.plat aluminium roll sebagai pelapis <i>gate</i> pada pintu masuk foyer. Plat logam ini bertujuan untuk memberi kesan kuat dan keras; c.concrete tanpa finishing. Penggunaan bahan ini bertujuan untuk	a. finishing cat dan beton kasar bertekstur. Dengan permainan komposisi warna-warna cerah pada cat dinding maupun plafon. b. vinil rol. Sebagai pelapis <i>gate</i> pada pintu masuk foyer; c. keramik. Sebagai pelapis lantai maupun pelapis dinding. Pada pelapis dinding tidak menggunakan keramik yang memantulkan cahaya (dof). Keramik yang digunakan berukuran 30 x 30 cm dan 40 x 40 cm;	a. parket. Memberikan kesan <i>hommy</i>, santai namun mewah pada ruang pamer. Diaplikasikan pada lantai ruang pamer; b. karpet. Sebagai alas drum set pada podium drum set; c. kaca. Sebagai elemen yag diaplikasikan pada pintu geser foyer, sekaligus memberikan kesan modern pada ruangan; d. plat aluminium. Sebagai pelapis <i>gate</i> pada pintu masuk foyer. Membeikan kesan modern dan glamor (aluminium yang digunakan berkilau).	a. pasir pantai. Untuk mengambil imej alami pantai. Diaplikasikan pada lantai foyer; b. wallpapaper. Sebagai aksen pada elemen pembatas kedua ruang; c. vinil roll. Sebagai pelapis <i>gate</i> pada ruang foyer reggae. Menggunakan warna khas musik reggae, yaitu merah, kuning, hijau, dan hitam sebagai warna netral. d. keramik. Sebagai pelapis lantai pada ruang pamer. Ukuran keramik 30 x 30 cm atau 40 x 40 cm. Jenis keramik yang	a. kaca. Sebagai elemen yag diaplikasikan pada pintu geser foyer; b. vinil roll. Sebagai pelapis <i>gate</i> pada ruang foyer Dangdut. Menggunakan motif- motif lengkung dan lingkaran. c. karpet. Sebagai alas drum set pada podiumnya; d. keramik. Sebagai pelapis lantai maupun pelapis dinding. Pada pelapis dinding tidak menggunakan keramik yang memantulkan cahaya (dof). Keramik yang digunakan berukuran 30 x 30 cm dan 40 x 40 cm;

	memunculkan kesan kasar pada karakter musik rock. Diaplikasikan pada dindingnya; d.elemen kaca bening untuk beberapa aplikasi sebagai partisi maupun pelengkap dindingnya, juga untuk bahan pintu geser pada foyer; e.karpet. Karpet digunakan sebagai alas podium display drum set. Karpet yang digunakan adalah karpet polos berwarna hitam dan putih. Pemilihan karpet juga menggunakan bahan karpet bertekstur.		d. karpet. Sebagai pelapis alas drum set pada podium drum. Menggunakan karpet polos dan halus. e. kaca. Sebagai aplikasi beberapa partisi atau pembatas barang display;		digunakan yang memantulkan cahaya minimal, untuk menghilangkan kesan glamor. e. karpet. Sebagai alas drum set pada podiumnya; f. kayu. Dapat menggunakan parket sebagai pelapis podium drum dan display perkusi. Agar memberikan kesan alami.				
Materi	5 Gitar listrik 5 Bass listrik 5 Gitar Akustik 5 Effect unit	5 Bass akustik 5 Amplifier 3 Drum set Panel-panel informasi	5 Gitar listrik 5 Bass listrik 5 Gitar Akustik 5 Bass akustik 3 Keyboard	3 Biola 5 Effect unit 5 Amplifier 2 Drum set Panel-panel informasi	5 Gitar listrik 5 Bass listrik 3 Gitar Akustik 3 Bass akustik 2 Trombon 2 Piano 1 Drum set	2 Trumpet 2 Flute 5 Keyboard 3 Biola 2 Kontrabass 5 Saxofon	5 Gitar listrik 5 Bass akustik 5 Bass listrik 5 Keyboard 5 Rattle 2 Drum set	3 Gitar listrik 3 Bass listrik 6 Tabla 6 Flute 3 Keyboard	2 Effect unit 2 Amplifier 1 Drum set Panel-panel informasi

